



UIN SUSKA RIAU

NO. 093/IAT-U/SU-S1/2025

# KREDIBILITAS TAFSIR DIGITAL IBIHTAFSIR.ID: ANALISIS TAFSIR TEMATIK TENTANG NASIONALISME

## SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



OLEH :

**M . ZAINUR CANDRA SAPUTRA**  
**NIM: 12130210909**

**Pembimbing I:**  
**Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**

**Pembimbing II:**  
**Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**2025 M/1446 H**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Kredibilitas Tafsir Digital Ibihtafsir.Id:Analisis Tafsir Tematik Tentang Nasionalisme

Nama : M.Zainur Candra Saputra

NIM : 12130210909

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 30, April 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Ujian Sarjana

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
Ketua

Dr. Jamaluddin, M. Ush  
NIP. 196704231993031004

Sekretaris

H. Abd. Ghafur, M.Ag.  
NIP. 197006131997031002

### MENGETAHUI

Pengaji III

Dr. H. Mas'huri Putra, Ic., M.Ag.  
NIP. 19710422200701 1 019

Pengaji IV

Dr. Alpizar, M.Si.  
NIP. 196406251992031004

Dilaksanakan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-

Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: M. Zainur Candra Saputra
NIM	: 12130210909
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Kredibilitas Tafsir Digital Ibihatafsir.Id : Analisis Tafsir Tematik Tentang Nasionalisme.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 14 Mei 2025  
Pembimbing I

**Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag**  
NIP. 1982001172009122006

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Jl. H.R. Soeharitas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: M. Zainur Candra Saputra
NIM	: 12130211218
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Kredibilitas Tafsir Digital Ibtiahtafsir.Id : Analisis Tafsir Tematik Tentang Nasionalisme.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam  
sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 14 Mei 2025

Pembimbing II

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I  
NIP: 1986071820232110215



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta

Dilindungi

Undang

Nomor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dilarang

4. Dilarang

5. Dilarang

6. Dilarang

7. Dilarang

8. Dilarang

9. Dilarang

10. Dilarang

11. Dilarang

12. Dilarang

13. Dilarang

14. Dilarang

15. Dilarang

16. Dilarang

17. Dilarang

18. Dilarang

19. Dilarang

20. Dilarang

21. Dilarang

22. Dilarang

23. Dilarang

24. Dilarang

25. Dilarang

26. Dilarang

27. Dilarang

28. Dilarang

29. Dilarang

30. Dilarang

31. Dilarang

32. Dilarang

33. Dilarang

34. Dilarang

35. Dilarang

36. Dilarang

37. Dilarang

38. Dilarang

39. Dilarang

40. Dilarang

41. Dilarang

42. Dilarang

43. Dilarang

44. Dilarang

45. Dilarang

46. Dilarang

47. Dilarang

48. Dilarang

49. Dilarang

50. Dilarang

51. Dilarang

52. Dilarang

53. Dilarang

54. Dilarang

55. Dilarang

56. Dilarang

57. Dilarang

58. Dilarang

59. Dilarang

60. Dilarang

61. Dilarang

62. Dilarang

63. Dilarang

64. Dilarang

65. Dilarang

66. Dilarang

67. Dilarang

68. Dilarang

69. Dilarang

70. Dilarang

71. Dilarang

72. Dilarang

73. Dilarang

74. Dilarang

75. Dilarang

76. Dilarang

77. Dilarang

78. Dilarang

79. Dilarang

80. Dilarang

81. Dilarang

82. Dilarang

83. Dilarang

84. Dilarang

85. Dilarang

86. Dilarang

87. Dilarang

88. Dilarang

89. Dilarang

90. Dilarang

91. Dilarang

92. Dilarang

93. Dilarang

94. Dilarang

95. Dilarang

96. Dilarang

97. Dilarang

98. Dilarang

99. Dilarang

100. Dilarang

101. Dilarang

102. Dilarang

103. Dilarang

104. Dilarang

105. Dilarang

106. Dilarang

107. Dilarang

108. Dilarang

109. Dilarang

110. Dilarang

111. Dilarang

112. Dilarang

113. Dilarang

114. Dilarang

115. Dilarang

116. Dilarang

117. Dilarang

118. Dilarang

119. Dilarang

120. Dilarang

121. Dilarang

122. Dilarang

123. Dilarang

124. Dilarang

125. Dilarang

126. Dilarang

127. Dilarang

128. Dilarang

129. Dilarang

130. Dilarang

131. Dilarang

132. Dilarang

133. Dilarang

134. Dilarang

135. Dilarang

136. Dilarang

137. Dilarang

138. Dilarang

139. Dilarang

140. Dilarang

141. Dilarang

142. Dilarang

143. Dilarang

144. Dilarang

145. Dilarang

146. Dilarang

147. Dilarang

148. Dilarang

149. Dilarang

150. Dilarang

151. Dilarang

152. Dilarang

153. Dilarang

154. Dilarang

155. Dilarang

156. Dilarang

157. Dilarang

158. Dilarang

159. Dilarang

160. Dilarang

161. Dilarang

162. Dilarang

163. Dilarang

164. Dilarang

165. Dilarang

166. Dilarang

167. Dilarang

168. Dilarang

169. Dilarang

170. Dilarang

171. Dilarang

172. Dilarang

173. Dilarang

174. Dilarang

175. Dilarang

176. Dilarang

177. Dilarang

178. Dilarang

179. Dilarang

180. Dilarang

181. Dilarang

182. Dilarang

183. Dilarang

184. Dilarang

185. Dilarang

186. Dilarang

187. Dilarang

188. Dilarang

189. Dilarang

190. Dilarang

191. Dilarang

192. Dilarang

193. Dilarang

194. Dilarang

195. Dilarang

196. Dilarang

197. Dilarang

198. Dilarang

199. Dilarang

200. Dilarang

201. Dilarang

202. Dilarang

203. Dilarang

204. Dilarang

205. Dilarang

206. Dilarang

207. Dilarang

208. Dilarang

209. Dilarang

210. Dilarang

211. Dilarang

212. Dilarang

213. Dilarang

214. Dilarang

215. Dilarang

216. Dilarang

217. Dilarang

218. Dilarang

219. Dilarang

220. Dilarang

221. Dilarang

222. Dilarang

223. Dilarang

224. Dilarang

225. Dilarang

226. Dilarang

227. Dilarang

228. Dilarang

229. Dilarang

230. Dilarang

231. Dilarang

232. Dilarang

233. Dilarang

234. Dilarang

235. Dilarang

236. Dilarang

237. Dilarang

238. Dilarang

239. Dilarang

240. Dilarang

241. Dilarang

242. Dilarang

243. Dilarang

244. Dilarang

245. Dilarang

246. Dilarang

247. Dilarang

248. Dilarang

249. Dilarang

250. Dilarang

251. Dilarang

252. Dilarang

253. Dilarang

254. Dilarang

255. Dilarang

256. Dilarang

257. Dilarang

258. Dilarang

259. Dilarang

&lt;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

**“Hiduplah untuk terus belajar dan belajarlah untuk terus hidup”**

**“Hidup adalah petualangan, jadi berpetualanglah.”**

**“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”**

**“Natas, nitis, netes.” (Dari Tuhan kita ada, bersama Tuhan kita hidup, dan bersatu dengan Tuhan kita kembali)**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

*Alhamdulillahi Robbil 'Alamin*, Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya iman, Islam, dan ihsan. Berkat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Kredibilitas Tafsir Digital Ibihtafsir.Id : Analisis Tafsir Tematik Tentang Nasionalisme** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, masukan, serta motivasi dari berbagai pihak. Tanpa bantuan mereka, penyelesaian skripsi ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar.

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, saudara-saudara, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang tanpa batas. Terutama kepada ayah dan ibu yang dengan penuh pengorbanan dan perjuangan selalu memberikan semangat dalam setiap langkah kehidupan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

1 Prof. Dr. Hairunas, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag., Wakil Rektor I, Prof Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd., Wakil Rektor II, dan Prof Edi Erwan, S. Pt., M. Sc, Ph. D., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

2. Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Rina Rehayati, M.Ag Wakil Dekan I, Dr. Afrizal Nur, MIS, Wakil Dekan II, dan Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA, Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Syahrul Rahman., MA selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tasfir.
4. Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag, selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan banyak petunjuk dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini berlangsung.
5. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan banyak petunjuk dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini berlangsung
6. Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag, Penasehat Akademik ( PA ) yang selalu membimbing motivasi agar penulis menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan cepat.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kepala Tata Usaha, Kasubag, dan seluruh Staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bimbingan
8. Teristimewa kepada abang saya, M.Zaenur Effendi beliau yang selalu mensupport semua kegiatan kuliah saya, baik usaha maupun doa .
9. Pintu surgaku, ibunda doa, terimakasih atas doa yang selalu di langitkan di setiap sholatmu, penulis percaya penulis bisa sampai di titik ini atas doa dan dukungan darimu sehingga penulis mampu menyelesaikan studi penulis sampai selesai.
10. Kepada adik saya Muhammad Diki Kurniawan yang telah memberikan dukungan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

11. Saudara tak sedarah yang penulis sayangi dan selalu mendoakan dikala suka maupun duka selama masa perkuliahan ini .
12. Keluarga besar IAT angkatan 2021 kelas C angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan, serta rasa kekeluargaan yang sangat luar biasa selama ini

Pekanbaru, 20 Februari 2025

M.Zainur Candra Saputra  
NIM: 12130210909



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah` .....	8
C. Identifikasi Masalah .....	9
D. Batasan Masalah .....	9
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori.....	14
1. Kredibilitas.....	14
2. Nasionalisme.....	16
3. Tafsir Digital.....	31
4. Bentuk tafsir media digital.....	33
5. Model penyajian tafsir digital .....	36
6. Tafsir Digital Ibihafsir.Id .....	39
B. Literatur Review .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Sumber Data.....	55
C. Teknik Pengumpulan Data.....	56



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data.....	56
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>58</b>
A. Analisis Kredibilitas Ibihtafsir.id sebagai Tafsir Digital Berdasarkan Penafsiran Tematik Tentang Nasionalisme .....	58
1. Analisis Kredibilitas Ibihtafsir.id Kajian Tafsir Nasionalisme QS. Al-Hujurat:13 dalam Ibihtafsir.Id.....	58
2. Analisis Kredibilitas Ibihtafsir.id Kajian Tafsir Nasionalisme QS. Al-Anfal: 60 dalam Ibihtafsir.id .....	71
3. Analisis Kredibilitas Ibihtafsir.id Kajian Tafsir Nasionalisme QS. Al-Baqarah : 143 dalam Ibihtafsir.Id.....	84
B. Evaluasi Kredibilitas Penafsiran Tema Nasionalisme Berdasarkan Prinsip Keilmuan Islam .....	96
1. Evaluasi Kredibilitas Kajian Tafsir Nasionalisme QS. Al-Hujurat:13 dalam Ibihtafsir.Id .....	96
2. Evaluasi Kredibilitas Kajian Tafsir Nasionalisme QS. Al-Anfal: 60 dalam Ibihtafsir.id .....	103
3. Evaluasi Kredibilitas Kajian Tafsir Nasionalisme QS. Al-Baqarah : 143 dalam Ibihtafsir.Id .....	109
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	121
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>122</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>126</b>

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 2 Struktur Pengelola Website Ibihtafsir.Id..... 43



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tampilan Website Ibihtafsir.Id .....	40
--	----





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ـ	A	ـ	Th
ـ	B	ـ	Zh
ـ	T	ـ	“
ـ	TS	ـ	Gh
ـ	J	ـ	F
ـ	H	ـ	Q
ـ	KH	ـ	K
ـ	D	ـ	L
ـ	Dz	ـ	M
ـ	R	ـ	N
ـ	Z	ـ	W
ـ	S	ـ	H
ـ	Sy	ـ	‘
ـ	Sh	ـ	Y
ـ	Dl	ـ	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â Misalnya قال menjadi Qâla

Vokal (I) Panjang = Î Misalnya قيل menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = Û Misalnya دون menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قول menjadi Qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya خير menjadi Khayrun

## C. Ta’ marbuthah (ة)

Ta’marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فی menjadi *fi rahmatillah* رحمة الله.

## D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya“Allah ka“na wa ma“lam yasya“lam yakun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ Kredibilitas Tafsir Digital Ibihtafsir.Id : Analisis Tafsir Tematik Tentang Nasionalisme” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kredibilitas tafsir digital yang disajikan oleh Ibihtafsir.id dengan fokus tafsir tematik mengenai nasionalisme. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana kredibilitas ibihtafsir.id sebagai tafsir digital dapat dianalisis berdasarkan tafsir tematik tentang nasionalisme?(2) Sejauhmanakah penafsiran tema nasionalisme dalam ibihtafsir.id dapat dianggap kredibel berdasarkan standar keilmuan islam? .Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research) dan analisis isi. Sumber data utama diperoleh dari konten tafsir nasionalisme dalam Ibihtafsir.id, sedangkan sumber sekunder berasal dari kitab tafsir klasik dan kontemporer serta penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis terhadap tafsir di situs Ibihtafsir.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kredibilitas terhadap kajian tafsir nasionalisme dalam Ibihtafsir.id menunjukkan bahwa tafsir memiliki dasar yang cukup baik dengan referensi dari ulama kredibel seperti Al-Māwardī, Quraish Shihab, dan Al-Zuhaili. Namun, terdapat kekurangan dalam aspek validitas, objektivitas, dan komprehensivitas. (2) Kajian Surah Al-Hujurat ayat 13, Al-Anfal ayat 60, dan Al-Baqarah ayat 143 dalam ibihtafsir.id menunjukkan bahwa nilai-nilai nasionalisme dalam Islam berkaitan dengan prinsip keberagaman, persatuan, dan moderasi..

**Kata Kunci:** *Tafsir Digital, Nasionalisme, Ibihtafsir.id, Kredibilitas Tafsir*

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis is entitled "Credibility of Digital Tafsir Ibihtafsir.Id: Analysis of Thematic Interpretation on Nationalism" This research aims to analyse the credibility of digital tafsir presented by Ibihtafsir.id with the focus of thematic tafsir on nationalism. The formulation of the problems studied in this study include: (1) How can the credibility of ibihtafsir.id as a digital tafsir be analysed based on thematic interpretation of nationalism? (2) To what extent can the interpretation of the theme of nationalism in ibihtafsir.id be considered credible based on Islamic scientific standards? This research uses a qualitative method with a library research approach and content analysis. The main source of data is obtained from the content of the interpretation of nationalism in Ibihtafsir.id, while secondary sources come from classical and contemporary tafsir books and previous research. Data collection techniques were carried out through documentation and analysis of tafsir on the Ibihtafsir.id website. The results showed that: (1) the credibility of the tafsir study of nationalism in Ibihtafsir.id shows that the tafsir has a fairly good basis with references from credible scholars such as Al-Māwardī, Quraish Shihab, and Al-Zuhaili. However, there are shortcomings in the aspects of validity, objectivity, and comprehensiveness. (2) The study of Surah AlHujurat verse 13, Al-Anfal verse 60, and Al-Baqarah verse 143 in ibihtafsir.id shows that the values of nationalism in Islam are related to the principles of diversity, unity, and moderation.

**Keywords:** *Digital Tafsir, Nationalism, Ibihtafsir.id, Tafsir Credibility*

## الملخص

هذه الأطروحة بعنوان "مصداقية التفسير الرقمي للتفسير بالتأثر: تحليل التفسير الموضوعي حول القومية" يهدف هذا البحث إلى تحليل مصداقية التفسير الرقمي الذي يقدمه موقع التفسير الرقمي Ibihtafsir.id مع التركيز على التفسير الموضوعي حول القومية. وتتضمن صياغة المشكلات المدروسة في هذه الدراسة ما يلي (١) كيف يمكن تحليل مصداقية التفسير الموضوعي لموضوع القومية في التفسير الرقمي (٢) إلى أي مدى يمكن اعتبار تفسير موضوع القومية في التفسير الرقمي (التفسير الموضوعي) بمعايير علمية إسلامية يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً بمنهج البحث المكتبي وتحليل المضمنون. وقد تم الحصول على المصدر الرئيسي للبيانات من محتوى موضوع القومية في التفسير بالتأثر، أما المصادر الثانوية فهي من كتب التفسير الكلاسيكية والمعاصرة والبحوث السابقة. وقد أجريت تقنيات جمع البيانات من خلال توثيق وتحليل التفسير على موقع التفسير بالموقع الإلكتروني Ibihtafsir.id وأظهرت النتائج أن (٣) أن مصداقية دراسة التفسير بالتأثر في موقع التفسير بالتأثر في موقع التفسير بالتأثر على شبكة الانترنت (٤) أن التفسير له أساس جيد إلى حد ما مع وجود مراجع من علماء موثوقين مثل الماوري وقريش الشهاب والزحيلي. غير أن هناك قصوراً في جوانب الصحة والموضوعية والشمول. (٥) دراسة سورة الحجرات الآية (٦)، وسورة الأنفال الآية (٧)، وسورة البقرة الآية (٨) في التفسير الوسيط، تبين أن قيم الوطنية في الإسلام مرتبطة بمبادئ التنوع والوحدة والوسطية. الكلمات المفتاحية التفسير الرقمي، القومية، التفسير الموضوعي، مصداقية التفسير

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam studi keislaman.<sup>1</sup> Fenomena ini menandakan adanya pergeseran metode dan cara pandang seseorang dalam memperoleh pengetahuan. Dahulu, orang-orang belajar agama melalui pengajaran langsung dari guru agama, ceramah di masjid, atau membaca buku-buku agama. Kini, setelah dunia digital merambah luas, masyarakat lebih condong mencari pembelajaran agama melalui platform seperti, intstagram, twitter, tiktok maupun website khusus pembelajaran ilmu agama.<sup>2</sup>

Salah satu dampak signifikan dari perkembangan ini adalah kemunculan tafsir digital, yang menawarkan akses lebih luas dan instan bagi masyarakat untuk memahami Al-Qur'an.<sup>3</sup> Dahulu penafsiran yang dilakukan pada masa nabi secara lisan dan terus berkembang ke periode berikutnya, tahapan penafsiran mengalami perkembangan. Mulai dari ditulis secara manual, dicetak, dan kini masuk dalam dunia digital. Transformasi perkembangan tafsir tersebut menghasilkan berbagai karya tafsir, dari kitab klasik seperti karya Ibnu Katsir, Ath-Thabari, Al-Qurthubi, dan Al-Maraghi, hingga menjadi tafsir digital seperti qur'anweb, ibihtafsir.id, tafsirq.com, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Kehadiran platform digital telah membuka ruang lingkup baru untuk penyebaran tafsir Al-Qur'an. Platform seperti website, facebook, twitter dan youtube memudahkan bagi siapapun untuk mempelajari dan memahami tafsir Al-Qur'an tanpa batasan ruang maupun waktu. Walaupun memberikan kemudahan dalam akses, tafsir digital menghadirkan tantangan baru terkait

<sup>1</sup> Taufik Suryani, "Digitalisasi Studi Keislaman: Peluang dan Tantangan dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Studi Islam dan Humaniora* Vol. 6 No. 2 Tahun 2021, hlm. 145-160.

<sup>2</sup> Dani Nur Hidayat, "Media Sosial dan Perubahan Pola Belajar Agama di Era Digital", *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 10 No. 1 Tahun 2020, hlm. 23-37.

<sup>3</sup> Syamsul Falah Alatas, "Transformasi Penafsiran Al-Qur'an dalam Era Digital", *Jurnal Ushuluddin* Vol. 27 No. 1 Tahun 2019, hlm. 71–90.

<sup>4</sup> Muhammad Amrullah, "Tafsir Digital: Analisis Platform Tafsir Qur'an di Era Modern", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 13 No. 1 Tahun 2022, hlm. 85-102.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

validitas, metodologi, dan kredibilitas sumbernya.<sup>5</sup> Di media digital, setiap orang dapat menjadi mufassir, meskipun kredibilitasnya belum terverifikasi. Hal ini menimbulkan kebingungan dan keraguan bagi masyarakat yang ingin mempelajari tafsir Al-Qur'an. Tafsir Al-Qur'an bukan sekadar hasil interpretasi individu terhadap teks suci, tetapi harus berlandaskan standar ilmiah yang ketat. Menurut Al-Zarqani, suatu tafsir harus memiliki metodologi yang sistematis serta merujuk pada sumber otoritatif seperti Al-Qur'an, hadis, ijma' ulama, dan tafsir klasik.<sup>6</sup> Oleh karena itu, keberadaan tafsir digital perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam hal kredibilitasnya sebagai rujukan akademik dan keagamaan.

Beberapa tafsir digital yang populer di kalangan pencari informasi keagamaan antara lain *learnquran.id*, *tafsirweb.com*, *lajnah kemenag.co.id*, *tafsirq.com*, *Altafsir.com*, *ibihtafsir.id* dan lain-lain. Di sana, mereka dapat menemukan berbagai konten edukatif terkait ilmu fiqh, Al-Qur'an, tafsir, dan beragam topik keagamaan lainnya.

Kemunculan tafsir digital tersebut tidak selalu diiringi dengan metodologi yang valid dan kredibilitas yang terjamin. Beberapa penelitian menemukan bahwa banyak tafsir digital yang tidak mencantumkan sumber rujukan dengan jelas atau bahkan cenderung menyajikan interpretasi subjektif tanpa landasan akademik yang kuat.<sup>7</sup>

Pada tahun 2020, muncul sebuah tafsir di salah satu situs Islam yang menafsirkan QS. Al-Ma'idah: 51 secara keliru tanpa merujuk pada pendapat mufassir klasik seperti Ibnu Katsir dan Al-Qurtubi<sup>8</sup>. Tafsir tersebut kemudian digunakan dalam wacana politik yang berujung pada perdebatan di ruang publik dan bahkan memicu ketegangan sosial di Indonesia. Kasus ini menunjukkan

<sup>5</sup> Ari Rahman Fitri, "Kredibilitas Tafsir Digital: Sebuah Telaah Kritis", *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol. 17 No. 2 Tahun 2021, hlm. 200-220.

<sup>6</sup> Muhammad 'Abd al-'Azim al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an* , Jilid 2, (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), hlm. 21-23.

<sup>7</sup> Yusuf, H. "Tafsir Digital dan Validitasnya dalam Kajian Islam". *Jurnal Studi Islam Digital*, 5(1) tahun 2021, halaman 45-67

<sup>8</sup> Asep Usman Ismail, "Problematika Penafsiran Ayat-Ayat Politik di Era Digital", *Jurnal Studi al-Qur'an* No, Jil. 18 No.2 Tahun 2020, hlm. 145-148.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa tafsir digital yang tidak kredibel dapat berkontribusi pada pemahaman agama yang bias dan berpotensi menimbulkan konflik.

Selain itu, dalam penelitian tentang aplikasi tafsir digital, ditemukan bahwa beberapa aplikasi tidak mencantumkan metodologi tafsir yang jelas, sehingga pengguna tidak mengetahui dasar keilmuan dari interpretasi yang disajikan.<sup>9</sup> Masalah ini menjadi tantangan besar bagi studi Islam di era digital, mengingat semakin banyak masyarakat yang menjadikan tafsir digital sebagai rujukan utama dalam memahami Al-Qur'an.

Sementara itu di Indonesia penggunaan internet mengalami peningkatan yang begitu pesat, sebagaimana tercermin dalam survei APJII tahun 2024 yang mencatat bahwa jumlah pengguna internet mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa.<sup>10</sup> Data ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh masyarakat telah terhubung dengan dunia digital. Pengguna internet didominasi oleh generasi milenial dan Gen Z, yang lebih banyak memanfaatkan media digital sebagai sarana multifungsi, baik untuk interaksi sosial maupun keperluan keilmuan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah sepenuhnya memasuki era digital.

Diakibatkan digitalisasi yang semakin melaju pesat di era perkembangan globalisasi menyebabkan mudah tersebar ajakan agar umat Islam di indonesia untuk tidak berjiwa nasionalisme, hal tersebut selaras dengan temuan BNPT bahwa terdapat 43.204 konten yang mengandung unsur radikalisme di media digital dari tahun 2018-2024.<sup>11</sup> Temuan kasus seorang Remaja Terduga Teroris di Batu Terpapar Radikalisme Melalui Grup Media Sosial Lintas Negara. Hal tersebut selaras dengan perkataan komjen pol. Eddy bahwa " Penyalahgunaan teknologi oleh kelompok teroris Indonesia pun terus berkembang, termasuk menggunakan kecerdasan buatan (artificial

<sup>9</sup> Yusuf, H."Tafsir Digital dan Validitasnya dalam Kajian Islam". *Jurnal Studi Islam Digital*, 5(1), 45-67.2021

<sup>10</sup> Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *Situs Resmi APJII* , dikutip dari <https://apjii.or.id> , diakses pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

<sup>11</sup> Antaranews, *BNPT Publikasikan Riset Penilaian Risiko Ekstremisme Ruang Siber* , dikutip dari <https://www.antaranews.com/berita/4508149> , diakses pada hari Jumat, tanggal 20 Desember 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intelligence/AI) dalam membuat konten propaganda serta terindikasi memiliki bahan-bahan pelatihan terkait hacking serta penyalahgunaan teknologi dan game online,"<sup>12</sup>

Sejak awal munculnya dunia digital, seluruh komunikasi dan informasi dapat mudah diakses oleh seluruh umat manusia di dunia kapan saja dan dimana saja. Kemudahan informasi yang diperoleh dari dunia digital mendorong masyarakat mulai beralih ke platform digital. Masyarakat yang dahulu meminta nasihat kepada para pakar keilmuan, sekarang hanya perlu menuliskan kata kunci tertentu ke dalam platform digital dan memperoleh jawaban dalam waktu singkat.<sup>13</sup>

Remaja Terduga Teroris di Batu Terpapar Radikalisme Melalui Grup Media Sosial Lintas Negara. Hal tersebut selaras dengan perkataan komjen pol. Eddy bahwa "Penyalahgunaan teknologi oleh kelompok teroris Indonesia pun terus berkembang, termasuk menggunakan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) dalam membuat konten propaganda serta terindikasi memiliki bahan-bahan pelatihan terkait hacking serta penyalahgunaan teknologi dan game online,"<sup>14</sup>

Hal tersebut juga terjadi pada tafsir digital, Seiring dengan meningkatnya penggunaan tafsir digital, muncul beberapa kasus di mana tafsir yang disajikan tidak memiliki dasar yang kuat dan bahkan memicu kontroversi. Salah satu contoh kasus ialah terjadi pada aplikasi tafsir digital yang tersedia di Google Play Store. Sebuah penelitian menemukan bahwa beberapa aplikasi tafsir tidak mencantumkan sumber rujukan secara jelas dan hanya menyajikan interpretasi yang bersifat opini.<sup>15</sup> Jika tafsir semacam ini dijadikan rujukan

<sup>12</sup> Liputan6, *Remaja Terduga Teroris di Batu Terpapar Radikalisme Melalui Grup Media Sosial Lintas Negara* , dikutip dari <https://www.liputan6.com/news/read/5665017/> , halaman 4, diakses pada hari Jumat, tanggal 20 Desember 2024.

<sup>13</sup> Tom Nichols, *Matinya Kepakaran: The Death of Expertise* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2021). Hal. 128

<sup>14</sup> Liputan6, *Remaja Terduga Teroris di Batu Terpapar Radikalisme Melalui Grup Media Sosial Lintas Negara* , dikutip dari <https://www.liputan6.com/news/read/5665017/> , halaman 4, diakses pada hari Jumat, tanggal 20 Desember 2024.

<sup>15</sup> Yusuf, H.Tafsir Digital dan Validitasnya dalam Kajian Islam". *Jurnal Studi Islam Digital*, 51, hal 45-67. 2021.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utama oleh masyarakat, maka berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap ajaran Islam. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akademisi dan ulama terhadap kredibilitas tafsir digital.

Salah satu platform tafsir digital yang berkembang di Indonesia adalah Ibihtafsir.id, yang menerapkan pendekatan tematik (maudhu'i) dalam menafsirkan Al-Qur'an. Metode tafsir ini mengumpulkan berbagai ayat yang membahas satu tema tertentu, kemudian dianalisis secara komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.<sup>16</sup> Pendekatan ini memiliki keunggulan dalam memberikan wawasan yang lebih holistik dibandingkan dengan tafsir konvensional, seperti tafsir tahlili (analitis) atau tafsir ijmal (global), yang cenderung membahas ayat secara berurutan tanpa mengelompokkan tema tertentu.<sup>17</sup>

Tafsir digital *ibihtafsir.id* menawarkan konten-konten penafsiran secara tematik (tafsir sains, digital, klasik, kontemporer, pendidikan, semantik, sufisme, dan nasionalisme) konten-konten ayat yang dibahas amatlah beragam, adapun tema yang diangkat dalam konten penafsirannya, disesuaikan dengan isu kontemporer yang berkembang di masyarakat. Diantara tema yang cukup menarik dalam tafsir digital ibihtafsir.id adalah nasionalisme, tema yang diangkat pada konten tafsir nasionalisme memiliki relasi dengan isu-isu problematika yang beredar di masyarakat, sehingga konten tafsir yang disajikan dapat menjadi jawaban terhadap problematika yang ada di kalangan masyarakat. Secara textual, Al-Qur'an tidak secara eksplisit membahas nasionalisme.

Namun, sebagian besar ayat dalam Al-Qur'an lebih menekankan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip jihad di jalan Allah. Hal ini mengisyaratkan kepada umat Islam tentang urgensi untuk mengembangkan semangat nasionalisme yang berlandaskan pada nilai-nilai yang terdapat dalam kitab suci

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 73-75.

<sup>17</sup> Muhammad Fathurrahman, "Pendekatan Tematik dalam Studi Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 2014 hlm. 185 - 188 ., Jil. 13 Nomor 2 Tahun 2014, hlm. 185-188.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka.<sup>18</sup> Nasionalisme adalah salah satu karakter yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Jiwa nasionalisme dapat semakin memperkuat persatuan dan kesatuan negara Indonesia.

Nasionalisme merupakan salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Rasa nasionalisme yang kuat akan semakin memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Secara umum, nasionalisme dapat diartikan sebagai suatu paham atau ideologi yang menekankan bahwa kesetiaan dan loyalitas tertinggi seorang individu harus diarahkan kepada bangsa dan negaranya.

Hal ini mencerminkan keterikatan emosional yang mendalam terhadap tanah air, yang meliputi warisan budaya, tradisi sosial, serta kepemimpinan resmi di wilayahnya.<sup>19</sup> Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial, semangat nasionalisme dapat mengalami perubahan dalam intensitas dan bentuknya, menyesuaikan dengan tantangan serta kebutuhan setiap generasi.<sup>20</sup>

Menurut Marvia Perry Nasionalisme yaitu suatu bentuk ikatan yang terbentuk di antara individu-individu yang berbagi bahasa dan budaya yang serupa, serta merasakan pengalaman kejayaan dan penderitaan yang sama, yang membangun rasa saling keterikatan di antara mereka <sup>21</sup>. Gagasan tentang nasionalisme tidak dijelaskan secara langsung dalam Al-Qur'an.

Namun, terdapat sejumlah ayat Al-Qur'an yang membahas tentang hubungan antar sesama masyarakat khususnya tentang membangun jiwa nasionalisme, contohnya dalam Q.S Al-Hujurat : 13

يَٰٰيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُم مِّنْ ذَرَّٰنِ وَأَنْشَأَنَاهُمْ شَعُوبًا وَجَعَلْنَاهُمْ قَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
 أَكْرَمَنَاهُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَسِنَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 210-212.

<sup>19</sup> Syamsul Rijal, "Penguatan Nasionalisme dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14 No.1, 2017, hlm. 23-26.

<sup>20</sup> Sri Ana Handayani, "Nasionalisme Di Indonesia," *Historia* 2, no. 1 (2019): hlm. 17–30,

<sup>21</sup> Marvia Perry, *Nasionalisme: Makna dan Pengaruhnya*, (New York: Macmillan, 1999), hlm. 58-60

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.*<sup>22</sup>

Pada ayat ini menetapkan dasar kebangsaan atau persatuan selain memerintah insan untuk membuat persatuan dengan mengenal serta kerja sama. Itulah jenis kesalehan yang paling tinggi serta tidak didasarkan di ras, bahasa, jenis kelamin, tradisi, atau karakteristik lainnya. menurut perspektif Islam,landasan pembangunan bangsa ialah mentalitas derajat maupun kesetaraan insan dihadapan yang kuasa,serta kualifikasi, profesionalisme, dll. sifat-sifat ini berbentuk kesalehan<sup>23</sup>. Hal ini selaras dengan yang dikatakan KH. Abdul Wahab Chasbullah dan ulama lain dari Nahdlatul Ulama menyatakan dukungannya terhadap nasionalisme, dengan mengatakan bahwa nasionalisme memiliki semangat yang sesuai dengan Islam maka tidak ada yang perlu didebatkan.<sup>24</sup>

Dalam konteks Indonesia, nasionalisme menjadi isu penting karena negara ini memiliki populasi Muslim terbesar di dunia sekaligus berlandaskan ideologi Pancasila. Oleh karena itu, tafsir tentang nasionalisme dalam Al-Qur'an dapat membantu membangun pemahaman keIslam yang selaras dengan semangat kebangsaan.

Namun, jika tafsir tentang nasionalisme yang disajikan dalam Ibihtafsir.id tidak memiliki dasar keilmuan yang kuat, hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan membentuk opini yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terkait yang berjudul **KREDIBILITAS TAFSIR DIGITAL IBIHTAFSIR.ID : ANALISIS TAFSIR TEMATIK TENTANG NASIONALISME**

<sup>22</sup> Quran kemenag, Terjemahan Kemenag 2019

<sup>23</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Konsep Kebangsaan dalam Perspektif Islam* , (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 101-103.

<sup>24</sup> Abdul Munir Mulkhan, "Islam dan Nasionalisme: Telaah Pemikiran KH.Wahab Chasbullah", *Jurnal Ulumul Qur'an* , Vol. 5 Nomor 2 Tahun 1994, hlm. 42-44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penegasan Istilah`

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konsep yang dibahas dapat dipahami dengan jelas dan sesuai dengan konteks yang dimaksud, sebagai berikut :

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah kemampuan, karakteristik, atau kekuatan yang mampu menumbuhkan rasa percaya. Sementara itu, kredibilitas informasi merujuk pada tingkat kepercayaan yang dapat diberikan terhadap suatu informasi.<sup>25</sup>

### 2. Tafsir Digital

Sebuah ruang yang menyediakan penjelasan mengenai ayat-ayat Al-quran dalam format elektronik,yang dapat diakses melalui internet menggunakan berbagai perangkat elektronik seperti handphone,tablet,dan laptop.

### 3. Ibihtafsir.Id

Forum daring yang lahir pada bulan Ramadan tahun 2019 dengan semangat untuk menjadi wadah pengembangan ide-ide seputar Tafsir Al-Qur'an, Ulumul Qur'an, dan nilai-nilai keIslamahan yang berlandaskan pada prinsip keadilan, kedamaian, kebenaran, kemaslahatan, dan kemanusiaan. website ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan umat Islam akan pemahaman agama yang tidak hanya mendalam, tetapi juga relevan dengan tantangan kehidupan modern.

### 4. Tafsir Tematik

Tafsir maudhu'i adalah metode penafsiran Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki tujuan serupa dan membahas suatu topik tertentu. Ayat-ayat tersebut disusun sedekat mungkin dengan urutan

---

<sup>25</sup> KBBI, "Kredibilitas", diakses (22 Februari 2025) pada website: <https://kbbi.web.id/kredibilitas>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu turunnya serta dikaitkan dengan sebab-sebab pewahyuan. Selanjutnya, ayat-ayat tersebut dianalisis dengan memberikan penjelasan, keterangan, serta menghubungkannya dengan ayat lain, hingga akhirnya dapat disimpulkan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.<sup>26</sup>

**5. Nasionalisme**

Suatu paham kebangsaan yang memandang paham superioritas bangsanya sendiri dibanding bangsa lain.<sup>27</sup>

**Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah tafsir yang ditampilkan oleh ibihtafsir.id disusun dengan metode yang sesuai dengan standar keilmuan dalam ilmu tafsir?
2. Sejauh mana kredibilitas sumber dan penulis tafsir dalam ibihtafsir.id dapat dipertanggungjawabkan?
3. Bagaimana pendekatan tematik yang digunakan dalam membahas tema nasionalisme dalam situs tersebut, dan apakah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam?
4. Apakah tafsir tentang nasionalisme yang disampaikan melalui platform digital ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman umat tentang hubungan antara Islam dan cinta tanah air?
5. Bagaimana sikap pengguna atau pembaca terhadap isi tafsir tematik di ibihtafsir.id, khususnya terkait akurasi dan kejelasan makna?

**D. Batasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi pembahasan yang terdapat dalam sebuah penelitian, sehingga suatu penelitian dapat dikaji secara spesifik untuk mendapatkan pemahaman absolut dan terhindar interpretasi yang melebar. Penelitian ini berfokus pada:

<sup>26</sup> Farmawi Al, Abd Al-Hayy, Mu jam Al-Alfaz wa Al-a'lam Al-Our'aniyah, (Dar Al-ulum: Kairo, 1968,) hlm. 52

<sup>27</sup> Budi Utomo, "Wawasan Kebangsaan Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Di Indonesia," t.t., 55.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tafsir digital ibihtafsir.id
2. Nilai-nilai nasionalisme dalam tafsir digital ibihtafsir.id. Dalam poin ini, peneliti membatasi dengan hanya menggunakan tiga ayat yaitu, Al-Baqarah 143, Al-Anfal 60, dan Al-Hujurat 13 dipilih karena mewakili tiga aspek utama nasionalisme dalam Islam: identitas dan moderasi umat (Al-Baqarah 143), ketahanan dan kedaulatan negara (Al-Anfal 60), serta persatuan dalam keberagaman (Al-Hujurat 13). Ketiga ayat ini memiliki kesinambungan tematik, relevansi historis, dan signifikansi sosial dalam konteks nasionalisme. Pembatasan ini memastikan kajian yang fokus, mendalam, dan sistematis, sesuai dengan pendekatan tafsir tematik yang digunakan oleh Ibihtafsir.id.
3. Kredibilitas tafsir nasionalisme dalam tafsir digital ibihtafsir.id.

## **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka didapatkan rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kredibilitas ibihtafsir.id sebagai tafsir digital dapat dianalisis berdasarkan tafsir tematik tentang nasionalisme?
2. Sejauhmanakah penafsiran tema nasionalisme dalam ibihtafsir.id dapat dianggap kredibel berdasarkan standar keilmuan islam?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah tersebut maka dapat diterapkan tujuan penulisan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kredibilitas ibihtafsir.id sebagai tafsir digital dapat dianalisis berdasarkan tafsir tematik tentang nasionalisme.
- b. Untuk mengetahui Sejauhmanakah penafsiran tema nasionalisme dalam ibihtafsir.id dapat dianggap kredibel berdasarkan standar keilmuan islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru mengenai perkembangan kajian Al-Qur'an dan tafsir di era digital. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas sudut pandang dalam memahami tafsir Al-Qur'an, terutama dalam konteks dunia maya. Dengan adanya internet, tafsir Al-Qur'an dapat terus hidup dan berkembang di ruang digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih kritis dalam menyikapi berbagai penafsiran yang beredar di media online. Tidak semua individu atau pihak yang mempublikasikan tafsir memiliki kredibilitas, sumber yang jelas, atau pemahaman keagamaan yang mendalam. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk tidak serta-merta menerima tafsir yang tersebar secara daring tanpa telaah yang mendalam. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait karakteristik tafsir Al-Qur'an di media digital, yang terus berkembang seiring kemajuan teknologi dan perubahan zaman..
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat maupun akademisi dalam memahami Al-Qur'an, tidak hanya sebagai bacaan biasa, tetapi sebagai pedoman hidup yang perlu dikaji secara mendalam. Pemahaman terhadap Al-Qur'an seharusnya dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai perspektif, metodologi, dan pendekatan tafsir yang tepat, sesuai dengan perkembangan zaman.

**Sistematika Penulisan**

Agar pembaca dapat lebih mudah memahami isi tulisan ini, penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab dan sub-bab yang saling berkaitan. Struktur ini disusun secara sistematis untuk memberikan alur yang jelas dalam pembahasan, sehingga setiap bagian dapat dipahami secara runtut dan terarah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

**BAB I :** Bab ini diantaranya membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti. Kemudian tujuan masalah yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selanjutnya ada kajian untuk mengetahui manfaat daripada penelitian ini. Dilanjut dengan kerangka teori dan sistematika penulisan

**BAB II :** Bab ini merupakan bab kerangka teori yang memuat landasan teori membahas mengenai nilai-nilai yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini, penulis membagi kepada dua bagian sub bab pembahasan yang meliputi tafsir dan era digital. Pada sub bab pembahasan tafsir, dimulai dari definisi, sejarah dan metodologi tafsir. Dan yang kedua adalah mengenai era digital yang berisi mengenai website, sejarah perkembangan tafsir di era digital pada website dan bentuk penyajian tafsir era digital. Hal ini menjadi pegangan serta pedoman penulis dalam penelitian ini dan literatur review

**BAB III :** Bab ini merupakan metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti dalam memecahkan permasalahan yang diteliti. Sehingga dapat menghasilkan penelitian ini.

**BAB IV :** Bab ini merupakan bab inti dari penelitian ini. Yang merupakan pemaparan dari latar belakang objek penelitian dan pembahasan yang berupa jawaban dari rumusan masalah. Pembahasan pada bagian ini memaparkan tafsir di website ibihtafsir.id. Pembahasan pada bab ini memaparkan dari profil, tim pengelola website, kemudian analisis nilai nasionalisme dalam tafsir digital ibihtafsir.id serta mengetahui kredibilitas tafsir nasionalisme dalam tafsir digital ibihtafsir.id tersebut.

**BAB V :** Bab ini Kesimpulan akhir dari keseluruhan rumusan masalah yang telah dipaparkan berfungsi untuk merangkum inti dari pembahasan serta memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam bagian ini, penting untuk menyajikan temuan utama secara ringkas, memberikan penegasan tentang kontribusi



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

penelitian, serta menyelaraskan hasil yang diperoleh dengan tujuan awal penelitian. Selanjutnya, saran-saran yang membangun ditujukan untuk memberikan panduan bagi penelitian berikutnya. Saran ini dapat mencakup eksplorasi lebih mendalam terhadap aspek-aspek yang belum terbahas, penerapan metode baru yang lebih relevan, atau pengembangan kerangka teori yang lebih komprehensif. Masukan ini bertujuan agar penelitian mendatang dapat lebih terarah dan memberikan dampak yang lebih luas

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

1. Kredibilitas
  - a. Definisi Kredibilitas

Kredibilitas dalam konteks digital, khususnya pada situs web, telah menjadi fokus penelitian seorang akademisi bernama B. J. Fogg. Istilah ini mengacu pada tingkat kepercayaan yang diberikan pengguna terhadap suatu informasi. Seseorang yang dianggap kredibel adalah individu yang dipercaya sebagai sumber yang dapat diandalkan, sedangkan informasi yang memiliki kredibilitas tinggi adalah informasi yang valid serta layak dijadikan referensi.<sup>28</sup> Dalam KBBI Kredibilitas adalah kemampuan, karakteristik, atau kekuatan yang mampu menumbuhkan rasa percaya. Sementara itu, kredibilitas informasi merujuk pada tingkat kepercayaan yang dapat diberikan terhadap suatu informasi.<sup>29</sup>

Kredibilitas merujuk pada suatu kondisi di mana sesuatu dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan dengan semestinya. Dalam konteks media massa yang berfokus pada penyampaian informasi, penting bagi mereka untuk memastikan bahwa berita yang disampaikan memiliki kredibilitas. Suatu informasi dianggap kredibel apabila dapat dipercaya oleh audiens. Selain itu, jika terdapat kesalahan dalam informasi tersebut, kesalahannya tidak signifikan, dan sumber informasi dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.<sup>30</sup> Kredibilitas suatu media tidak hanya bergantung pada isi kontennya, tetapi juga pada

<sup>28</sup> Lidya Agustina, dkk, “Online Review; Indikator Penilaian Kredibilitas Online dalam Platform E-commerce”, (Jurnal Ilmu Komunikasi: Universitas Indonesia, 2018), Vol. 12 No.2, hlm. 146

<sup>29</sup>KBBI, “Kredibilitas”, diakses (22 Februari 2025) pada website: <https://kbbi.web.id/kredibilitas>

<sup>30</sup> Lidya Agustina, dkk, “Online Review; Indikator Penilaian Kredibilitas Online dalam Platform E-commerce”, (Jurnal Ilmu Komunikasi: Universitas Indonesia, 2018), Vol. 12 No.2, hlm. 146

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuannya dalam menyebarluaskan informasi dengan cepat, kemudahan akses, serta penyajian fitur tambahan dalam berita kepada audiens. Dalam media online, faktor utama kredibilitas adalah ketidakberpihakan dalam pemberitaan. Karena lebih menekankan pada aktualitas, berita sering kali disusun berdasarkan opini dan fakta yang diamati langsung oleh jurnalis di lokasi kejadian, tanpa terlebih dahulu melakukan konfirmasi kepada pihak-pihak terkait.

Dalam menilai informasi di web, penting untuk memastikan adanya kejelasan mengenai siapa yang menulis informasi tersebut. Informasi harus dapat ditelusuri, disampaikan dengan jelas, serta disajikan secara profesional baik dari segi tampilan maupun bahasa. Berdasarkan matriks penilaian kualitas informasi yang dikemukakan oleh Miller dan Holmes, terdapat beberapa aspek yang memperkuat hal tersebut, antara lain:<sup>31</sup>

- 1) Otoritas: Menunjukkan siapa yang bertanggung jawab atas isi informasi, baik individu maupun lembaga, serta mencerminkan reputasi dan kredibilitas sumber.
- 2) Ruang lingkup: Mengacu pada sejauh mana informasi dapat dieksplorasi dan diperluas.
- 3) Struktur dan keteraturan: Informasi harus tersusun secara logis, koheren, dan mudah dipahami.
- 4) Objektivitas: Informasi harus bebas dari bias dan opini subjektif agar dapat dinilai secara netral.
- 5) Integritas: Informasi disampaikan secara etis, jelas, dan tidak menimbulkan ambiguitas.
- 6) Komprehensivitas: Informasi mencakup berbagai aspek, dapat dieksplorasi lebih dalam, serta tidak menimbulkan permasalahan dalam lingkup yang luas.

---

<sup>31</sup> Muhammad Usman Noor, "Penilaian kualitas informasi sebagai bentuk sikap tabayyun ketika menerima informasi di sosial media dan internet", *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2 No. 1, 2008. Hlm. 36-37

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Validitas: Baik sumber informasi maupun media penyampaiannya harus terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 8) Keunikan: Informasi memiliki karakteristik khas, dapat ditafsirkan dalam berbagai konteks tanpa menyebabkan kebingungan.
- 9) Ketepatan waktu: Informasi harus sesuai dengan konteks saat dipublikasikan agar tetap relevan.
- 10) Reprodusibilitas : pada kemampuan suatu informasi untuk dikonversi ke berbagai format atau bentuk tanpa kehilangan esensi maupun nilai yang terkandung di dalamnya. Informasi yang memiliki tingkat reprodusibilitas tinggi tetap mempertahankan kejelasan dan akurasi meskipun disajikan dalam media atau struktur yang berbeda.

Clewley, Chen, dan Liu mengidentifikasi sepuluh faktor yang dapat digunakan untuk menilai kredibilitas sebuah website. Faktor-faktor ini diadaptasi dari *Stanford Guidelines for Web Credibility* yang dikembangkan oleh Fogg.<sup>32</sup>

## 2. Nasionalisme

### a. Definisi Nasionalisme

Kata "nasionalisme" secara etimologis berasal dari kata "nation" yang berarti bangsa dan "isme" yang menunjukkan suatu Aliran atau paham. Dalam konteks ini, nasionalisme dapat dipahami sebagai suatu paham atau ideologi yang menekankan pentingnya kesatuan dan identitas suatu bangsa. Menurut kamus politik, nasionalisme merujuk pada sekumpulan masyarakat yang memiliki ikatan sejarah yang kuat, yang membentuk satu kesatuan yang meliputi wilayah, bahasa, adat istiadat, serta suku bangsa, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk kesatuan budaya. Hal ini mencerminkan rasa kebanggaan dan loyalitas

<sup>32</sup> Lidya Agustina, dkk, "Online Review; Indikator Penilaian Kredibilitas Online dalam Platform E-commerce", (*Jurnal Ilmu Komunikasi: Universitas Indonesia*, 2018), Vol. 12 No.2, hlm. 147

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap bangsa, serta perjuangan untuk mempertahankan kedaulatan dan kemajuan bangsa tersebut.<sup>33</sup>

Dalam bahasa Arab, nilai nasionalisme diungkapkan dengan istilah *qaumiyah* dan *watanīyah*. Kata *qaumiyah* merujuk pada paham atau kesadaran mengenai identitas suatu kelompok atau bangsa berdasarkan ikatan darah, sejarah, dan budaya yang sama. Sementara itu, *watanīyah* berkaitan dengan rasa cinta tanah air dan kewajiban untuk membela serta menjaga kemajuan negara atau wilayah tempat tinggal. Kedua istilah ini menggambarkan aspek nasionalisme yang melibatkan rasa kebanggaan terhadap bangsa serta tanggung jawab untuk memajukan dan mempertahankan kedaulatan wilayah tersebut.<sup>34</sup>

Paham kebangsaan pertama kali diiperkenalkan kepada umat Islam oleh Napoleon Bonaparte ketika ia melakukan ekspedisi ke Mesir. Setelah Revolusi 1789, Prancis menjadi salah satu kekuatan besar yang berusaha memperluas pengaruhnya. Mesir, yang saat itu berada di bawah kekuasaan Kerajaan Mamluk dan merupakan bagian dari Kekhalifahan Utsmani, menjadi salah satu wilayah yang menjadi target ekspansi Prancis. Meskipun penguasa Mesir saat itu, yaitu Mamluk, adalah orang asing yang tinggal di Mesir, Napoleon memperkenalkan istilah *Al-Ummah Al-Mishriyah* (Bangsa Mesir) melalui maklumatnya. Istilah ini muncul bersamaan dengan istilah *Al-Ummah Al-Islamiyah* (Umat Islam) yang telah dikenal sebelumnya. *Al-Ummah Al-Mishriyah* dipahami sebagai identitas bangsa Mesir. Seiring berjalannya waktu, muncul pula kesadaran kebangsaan lain, yang berasal dari umat Islam keturunan Turki. Napoleon memanfaatkan perbedaan ini untuk memperlebar jurang pemisah antara orang Mesir dan penguasa Turki, dengan menekankan bahwa orang Mesir memiliki identitas kebangsaan yang terpisah dari penguasa mereka. Dengan cara ini, ia berusaha

<sup>33</sup> Darmawijaya, "Islam Dan Nasionalisme Indonesia," *Jurnal ETNOHISTORI*, vol.03 (2016), 150.

<sup>34</sup> M. Napis Djuaeni, *Kamus Kontemporer Istilah Politik-Ekonomi*, (Jakarta: Mizan Publik, 2005), Cet. I, hlm. 434

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggoyahkan dominasi penguasa Turki dan mendorong rasa kebangsaan Mesir yang lebih kuat.<sup>35</sup>

Nasionalisme, dalam perkembangannya, memiliki berbagai pengertian. Namun, secara umum, nasionalisme dapat dikategorikan dalam tiga pengertian utama. Pertama, nasionalisme dipahami sebagai sebuah ideologi sekaligus bentuk perilaku (behavior) yang mencerminkan kesadaran dan tindakan terhadap kebangsaan. Kedua, nasionalisme diartikan sebagai suatu cita-cita yang berusaha membedakan antara 'kita' yang berasal dari bangsa yang sama dengan 'mereka' yang berasal dari bangsa lain, dengan menekankan identitas kebangsaan sebagai pembeda. Ketiga, nasionalisme dilihat sebagai dua aspek yang saling terkait, yakni politik dan etnisitas. Dalam hal ini, nasionalisme selalu melibatkan elemen politik yang mengarah pada pembentukan negara atau pemerintahan, dengan sentimen etnik sebagai substansi yang mendasarinya.<sup>36</sup>

Menurut Wahab Hasbullah, nasionalisme dipandang sebagai salah satu manifestasi dari sikap taqwa dan iman kepada Allah SWT. Hal ini karena agama yang diturunkan oleh Allah bertujuan untuk kesejahteraan umat manusia. Dalam pandangan beliau, nasionalisme merupakan kekuatan yang dapat menyatukan berbagai perbedaan yang ada di masyarakat, dengan tujuan akhir tercapainya kesejahteraan bersama. Nasionalisme, dalam konteks ini, berfungsi sebagai sarana untuk mempererat persatuan dalam keragaman demi mencapai kebaikan dan kemakmuran bersama.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Menurut Hasyim Asy'ari, nasionalisme merupakan nilai dan pola pikir fundamental yang harus dipahami dan diterapkan oleh setiap individu. Beliau berpendapat

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), Cet. 13, hlm. 329

<sup>36</sup> Tatang Muttaqin, *Membangun Nasionalisme Baru; Bingkai Ikatan Kebangsaan Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Direktorat Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, Dan Olahraga Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2016), Cet. I, hlm. 23

<sup>37</sup> Akarnaaf, *Sejarah Pergerakan Nusantara*, (Yogyakarta: LTn-NU Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 43



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menghargai kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa nasionalisme adalah suatu anugerah Ilahi yang hakiki, yang diberikan sebagai bagian dari takdir Allah. Sebagai sebuah prinsip yang melekat dalam kehidupan, nasionalisme dianggap sebagai bagian dari kewajiban moral untuk menjaga dan memperkuat persatuan serta kesatuan bangsa demi mencapai tujuan bersama.<sup>38</sup>

Kesadaran kebangsaan atau nasionalisme yang kuat di kalangan umat Muslim mulai muncul pada akhir abad ke-19. Hal ini dipicu oleh rasa ketidakpuasan terhadap kekuasaan kolonial Barat dan dorongan untuk memperkuat identitas budaya dan agama. Pada awal abad ke-20, gerakan nasionalis yang muncul di dunia Muslim berusaha untuk menciptakan negara yang merdeka dan berdaulat, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Nasionalisme ini tidak hanya berfokus pada politik, tetapi juga sebagai cara untuk menegaskan identitas dan kemandirian umat Muslim. Gerakan-gerakan tersebut akhirnya menghasilkan pembentukan negara-negara baru seperti Turki dan Mesir, yang menjadi simbol kebangkitan nasionalisme di dunia Muslim.<sup>39</sup>

Dalam perkembangannya, pembentukan nasionalisme di kalangan umat Muslim menunjukkan dua kecenderungan utama. Pertama, kemajuan ekonomi dan sosial yang terjadi mendorong munculnya nasionalisme sebagai kekuatan ideologis yang signifikan. Kemerosotan dan kemunduran ekonomi pada abad pertengahan menyebabkan kehancuran dalam sistem ekonomi yang berlaku, yang pada gilirannya mendorong pencarian ideologi baru untuk memperbaiki kondisi tersebut. Kedua, agama berperan sebagai kekuatan motivasional dalam upaya pembangunan, dengan gerakan nasionalis yang berkembang kuat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip agama. Fenomena ini kemudian menyebar di berbagai kawasan, seperti Maghribi, Mesir,

<sup>38</sup> Lathiful Khuluq, Fajar Kebangunan Ulama, (Yogyakarta: LkiS, 2000), hlm. 55

<sup>39</sup> Oxford University, The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World, terj. Eva Y. N., dkk, Jilid I, (Mizan: Bandung, 2002), Cet. II, hlm. 255

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

India, hingga Indonesia, sebagai bentuk respons terhadap perubahan sosial dan politik yang terjadi di dunia Islam.<sup>40</sup>

**b. Nasionalisme dalam Islam**

Dalam perkembangan peradaban manusia, interaksi antarindividu semakin berkembang menjadi lebih kompleks dan rumit. Proses ini dimulai dengan munculnya kesadaran di kalangan bangsa-bangsa yang tertindas oleh kolonialisme, termasuk Indonesia, untuk menentukan nasib mereka sendiri. Kesadaran ini kemudian melahirkan semangat untuk meraih kemerdekaan dan bebas menentukan masa depan mereka. Dalam konteks perjuangan merebut kemerdekaan, diperlukan suatu nilai yang memberikan pemberian rasional terhadap tuntutan untuk menentukan nasib sendiri, yang dapat menyatukan partisipasi seluruh individu atas nama suatu bangsa. Berdasarkan pemberian ini, kemudian terbentuklah suatu paham ideologi kebangsaan yang dikenal dengan nasionalisme, yang mengkristal sebagai landasan utama dalam perjuangan kemerdekaan.<sup>41</sup>

Menurut Ernest Renan, nasionalisme adalah unsur dominan dalam kehidupan sosial-politik sekelompok manusia yang mendorong terbentuknya suatu bangsa, dengan tujuan menyatukan kehendak untuk bersatu. Pandangan ini sejalan dengan ajaran Islam yang tercermin dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat, 49:13, yang menekankan pentingnya persatuan dan kesetaraan di antara umat manusia.<sup>42</sup>

Mengaitkan Islam dengan kebangsaan dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dari perspektif pluralisme dalam persatuan, Islam dan nasionalisme memiliki hubungan yang positif. Islam memiliki sejarah panjang dan bahkan merupakan pelopor terbentuknya nasionalisme yang melahirkan negara-bangsa. Negara Madinah yang didirikan oleh Nabi Muhammad dianggap sebagai negara-bangsa

<sup>40</sup> Ibid., hlm. 257-258

<sup>41</sup> Dede Rosyada dkk, Pendidikan Kewargaan, Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani, (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2003), hlm. 24

<sup>42</sup> Adhyaksa Dault, Islam Dan Nasionalisme, Jakarta: Yadulu.2003 Hlm. 2.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama di dunia. Kedua, dari perspektif universalitas, menurut Mansur, kebangsaan dianggap bertentangan dengan Islam. Sebagai agama universal, Islam tidak membatasi penerapannya pada wilayah geografis atau etnis tertentu. Namun, Islam tidak menolak kenyataan bahwa setiap individu memiliki ikatan dengan tanah air tertentu. Oleh karena itu, pepatah "cinta tanah air sebagian dari iman" mencerminkan pandangan banyak umat Muslim, yang menganggap bahwa meskipun Islam tidak membedakan tanah air, umat Islam tetap memiliki kewajiban untuk menjaga, mencintai, dan membela tanah air mereka.<sup>43</sup>

Realitas kebangsaan dalam tubuh umat Islam merupakan implementasi dari misi "rahmatan lil alamin," yang menekankan bahwa eksklusivitas mereka harus dikurangi. Sikap kebangsaan umat Islam juga mencerminkan pemahaman monoteisme yang menjadi dasar keyakinan mereka, di mana semua realitas, termasuk eksklusivitas dan individualitas, harus diatasi, dan hanya Allah yang menjadi esensi sejati, seperti yang tercermin dalam kalimat "la ilaha illallah." Norma ini diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam membangun masyarakat Madinah melalui "Piagam Madinah." Dalam piagam tersebut, istilah Islam dan Al-Qur'an tidak pernah ditekankan, meskipun piagam itu mengikat berbagai kelompok seperti Yahudi, Kristen, Muslim, dan Pagan. Karakter ini semakin dikuatkan dengan pesan terakhir yang disampaikan oleh Nabi SAW pada Haji Wada'. Dalam ibadah haji terakhir yang dilaksanakan Rasulullah semasa hidup, beliau berpesan kepada seluruh umat manusia untuk menghormati hak-hak dan kehormatan individu, menjaga martabat wanita, menghindari pertumpahan darah, dan prinsip-prinsip moral lainnya.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Dwi Purwoko dkk, Negara Islam, Percikan Pemikiran: H. Agus Salim, KH. Mas Manshur, Mohammad Natsir, KH. Hasyim Asy'ari, (Depok: Permata Artika Kreasi, 2001), hlm.37-38

<sup>44</sup> Said Aqiel Siradj. Fikih Kebangsaan, Fiqih Demokratik Kaum Santri, Jakarta: Pustaka Cinganjur.1999 Hlm. 193

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Nasionalisme dalam Al-Qur'an

Al-Quran tidak secara eksplisit menyebutkan kata "nasionalisme," namun gagasan dasar yang terkait dengan nasionalisme dapat ditemukan dalam beberapa ayat tertentu. Oleh karena itu, penulis dalam menyusun ayat-ayat yang berkaitan dengan nasionalisme dan unsur-unsurnya hanya mengkategorikannya secara umum. Meskipun demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dapat memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan mengenai pentingnya cinta tanah air. Salah satu nilai tersebut adalah semangat persatuan dan kesatuan (Ukhuwah Islamiyyah), serta ajakan untuk selalu menghormati dan menghargai sesama manusia. Ini merupakan salah satu aspek dari cinta tanah air yang ada dalam Al-Qur'an. Tentunya, nilai ini bukanlah satu-satunya nilai yang mencerminkan rasa cinta tanah air, melainkan ada banyak nilai lainnya yang juga terkandung dalam firman Allah.

1) Q.S Al-Baqarah 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيْ أَجْعَلْ هَذَا بَلَدًا أَمِنًا وَأَرْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الشَّمَرَتِ مِنْ أَمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأَمْتَعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرَهُ إِلَى عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: (Ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Makkah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan (hasil tanaman, tumbuhan yang bisa dimakan) kepada penduduknya, yaitu orang yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari Akhir." Dia (Allah) berfirman, "Siapa yang kufur akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka. Itulah seburuk-buruk tempat kembali."

2) Q.S Al-Hujurat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَسِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan buku ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah maha mengetahui, maha teliti.*

3) Qs. Al-Anbiya': 92

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ وَآنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Artinya: Sesungguhnya agama Tauhid ini adalah agama kamu semua agama yang satu dan aku adalah tuhan-Mu maka sembahlah aku

4) Qs. Al-A'raf: 160

وَقَطَعْنَاهُمْ أَثْنَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَّا وَأُوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى إِذَا اسْتَشْفَهُ  
قَوْمُهُ أَنِ اضْرِبْ بِعَصَالَ الْحَجَرَ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ أَثْنَتَ عَشْرَةَ عَيْنًا قَدَّ  
عَلِمَ كُلُّ أَفَّاَسٍ مَشْرَبَهُمْ وَظَلَّلَنَا عَلَيْهِمُ الْغَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّ  
وَالسَّلَوَى كُلُّوَا مِنْ طَيِّبَتِ مَا رَزَقْنَاهُمْ وَمَا ظَلَمْنَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفَسَهُمْ  
يَظْلِمُونَ

Artinya: Dan mereka kami bagi menjadi dua belas suku dan masing-masing suku berjumlah besar dan kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya: "pukullah batu itu dengan tongkatmu!. Maka memancarlah daripadanya dua belas mata air, sesungguhnya setiap suku mengetahui tempat minum masing-masing dan Kami naungkan awan di atas mereka dan Kami turunkan kepada mereka manna wa salwa. Dan (Kami firmankan); " Makanlah yang baik-baik dari apa yang telah kami rizkikan kepadamu'. Mereka tidak Menganiaya Kamu, tetapi mereka lahir yang selalu Menganiaya dirinya sendiri.

5) Qs.Al-Baqarah: 144

قَدْ نَرِى تَقْلِبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيْنَكَ قِبْلَةً تَرْضَهَا فَوَلِ وَجْهَكَ  
شَطَرَ الْمَسِّيْدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُوا وَجْهَكُمْ شَطَرَهُ وَإِنَّ

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الَّذِينَ أَوْتُوا الْكِتَبَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحُقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kami sering melihat wajahmu menghadap ke langit, maka sungguh kami akan memindahkan kamu ke arah kiblat yang kamu kehendaki. Palingkanlah wajahmu ke Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, hadapkanlah wajahmu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (yahudi dan nasrani) yang diberi Allah (Al-Kitab). Mengetahui bahwa berpaling ke Masjidil Haram ialah benar dari Allah. dan Allah sama sekali tidak luput dari apa yang mereka lakukan”.

6) Qs. Al-Anfal: 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا أُسْتَطِعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخْرِيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Siapkanlah untuk menghadapi mereka (musuh-musuh kamu) apa yang kamu mampu menyiapkannya dari kekuatan (apa saja) dan dari kuda-kuda yang ditambat (pasukan kavaleri) agar kamu menggentarkan musuh Allah dan musuh kamu

7) Qs. An-Nisa: 66

وَلَوْ أَنَا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنِ اقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ أَوْ اخْرُجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ قَرِيبُونَ فَعَلُوا مَا يُوَعِّظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَبْيَانًا

Artinya : “Dan sekalipun telah Kami perintahkan kepada mereka, “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu,” ternyata mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka ”

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Qs. Al-Hajj: 39-40

أَذْنَ اللَّهُذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَى نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ  
أَخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعَ اللَّهِ  
الَّتَّسَ بَعْضَهُمْ بَعْضٍ لَهُدِمَتْ صَوَامِعٌ وَبَيْعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدٌ يُذْكَرُ  
فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : ‘*Telah diizinkan berperang bagi orang-orang yang diperangi, karena sungguh mereka telah dianiaya. Sungguh Allah benar-benar maha kuasa untuk menolong mereka. Ialah orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa Alasan yang benar kecuali Sebab mereka berkata Tuhan kami hanya Allah*’.

d. Nilai-Nilai Nasionalisme

Secara leksikal, kata "Nasionalisme" tidak terdapat dalam Al-Qur'an, namun nilai nasionalisme dapat dilihat melalui beberapa prinsip dasar yang menjadi landasan keberadaannya dalam suatu negara. Beberapa prinsip tersebut meliputi: rasa persatuan, kemerdekaan, kesetaraan, penghargaan terhadap individu, serta adanya identitas dan kebanggaan terhadap negara sendiri dibandingkan dengan negara lain.<sup>45</sup> Secara tekstual, ajaran agama Islam tidak melarang seseorang untuk memiliki rasa nasionalisme terhadap tanah air. Cinta warga negara terhadap tanah kelahirannya adalah suatu fitrah yang merupakan bagian dari eksistensinya, namun hal tersebut tidak boleh dilakukan secara berlebihan atau melanggar batas-batas ketentuan hukum Islam. Oleh karena itu, dalam mengamalkan nasionalisme, sebaiknya dilakukan secara wajar sebagai bagian dari masyarakat yang berbangsa dan bernegara.

KH. Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama (NU) dan salah satu ulama besar Indonesia, memiliki pandangan bahwa nasionalisme

<sup>45</sup> Ali Maschan Moesa, Nasionalisme Kiai, Konstruksi Sosial Berbasis Agama, Yogyakarta: LkiS, 2007, h. 31

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Islam tidak bertentangan, bahkan membela tanah air adalah bagian dari iman. Pemikirannya tentang nasionalisme banyak tertuang dalam risalahnya, seperti Qanun Asasi dan Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah. Berikut adalah beberapa nilai nasionalisme menurut KH. Hasyim Asy'ari:

1) Membela Tanah Air adalah Bagian dari Iman

KH. Hasyim Asy'ari berpendapat bahwa membela tanah air bukan sekadar kewajiban sosial atau politik, tetapi juga bagian dari ajaran Islam. Ia merujuk pada hadis Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan:

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: *Cinta tanah air adalah bagian dari iman*

Meskipun hadis ini dianggap dhaif (lemah), KH. Hasyim Asy'ari tetap menggunakannya sebagai dasar bahwa nasionalisme adalah manifestasi dari kecintaan kepada negeri yang harus dijaga dan dipertahankan oleh umat Islam. Dalam konteks perjuangan kemerdekaan Indonesia, ia menyerukan kepada umat Islam untuk membela negara dari penjajahan, karena menjaga kemerdekaan adalah kewajiban agama.<sup>46</sup>

2) Nasionalisme Harus Berdasarkan keadilan, persaudaraan, dan kesejahteraan sosial

Hasyim Asy'ari menolak paham nasionalisme yang sekuler atau hanya didasarkan pada etnisitas dan kebangsaan semata. Baginya, nasionalisme harus berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, persaudaraan, dan kesejahteraan sosial. Ia menegaskan bahwa umat Islam harus menjadi bagian dari pembangunan bangsa tanpa melupakan identitas keislamannya. Dalam Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah, ia menyatakan bahwa nasionalisme yang

<sup>46</sup> Nur Ahmad Syaifuddin, "Cinta Tanah Air dalam Perspektif Hadis dan Relevansinya terhadap Nasionalisme di Indonesia", *Jurnal Studi Hadis Indonesia*, Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2018, hlm. 67-70.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlandaskan Islam akan menciptakan persatuan yang kokoh di antara umat Muslim dan seluruh warga negara.<sup>47</sup>

### 3) Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Hasyim Asy'ari menekankan bahwa persatuan adalah elemen kunci dalam menjaga keutuhan negara. Ia menolak segala bentuk perpecahan, baik yang disebabkan oleh perbedaan suku, agama, maupun ideologi politik. Dalam konteks Indonesia, ia menegaskan bahwa umat Islam harus berperan aktif dalam merawat persatuan bangsa dan menghindari konflik antar kelompok. Ia bahkan mengeluarkan fatwa bahwa wajib hukumnya bagi umat Islam untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari ancaman perpecahan.<sup>48</sup>

### 4) Menolak Ekstremisme dan Radikalisme

KH. Hasyim Asy'ari menolak paham radikal yang ingin menggantikan sistem negara dengan ideologi yang bertentangan dengan prinsip kebangsaan. Ia berpendapat bahwa Islam mengajarkan moderasi (*wasathiyah*) dan keseimbangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam berbagai fatwanya, ia menegaskan bahwa umat Islam harus menghindari sikap fanatisme buta yang bisa merusak persatuan dan stabilitas nasional. Ia juga mengajak umat Islam untuk menggunakan jalur damai dalam memperjuangkan hak-hak mereka.<sup>49</sup>

### 5) Kewajiban Umat Islam untuk Berkontribusi dalam Pembangunan Bangsa.

KH. Hasyim Asy'ari menekankan bahwa umat Islam harus berperan aktif dalam pembangunan negara, baik dalam bidang

<sup>47</sup> KH. Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah*, (Surabaya: Maktabah al-Aidrusiyah, 1920), hal. 35.

<sup>48</sup> KH. Hasyim Asy'ari, *Resolusi Jihad*, 22 Oktober 1945.

<sup>49</sup> KH. Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah*, (Surabaya: Maktabah al-Aidrusiyah, 1920), hal. 40.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, ekonomi, maupun sosial. Ia mendorong umat Islam untuk memajukan pendidikan agar dapat berkontribusi lebih besar dalam pembangunan nasional. Dalam pandangannya, negara yang kuat adalah negara yang memiliki rakyat yang terdidik dan berakhhlak mulia.<sup>50</sup>

Sementara itu Ibnu Taimiyah menekankan konsep wasathiyah (moderasi) sebagai bagian dari nasionalisme yang sehat. Ia menolak ekstremisme dan berpendapat bahwa stabilitas sebuah negara bergantung pada keseimbangan antara keadilan dan solidaritas sosial. Ibnu Taimiyah menegaskan bahwa masyarakat yang stabil adalah yang bersatu dalam menjaga keamanan dan keadilan. Ia menolak segala bentuk fanatisme yang dapat merusak tatanan sosial dan pemerintahan yang sah.<sup>51</sup>

Sementara itu, Ibnu Khaldun dalam karyanya *Muqaddimah* mengungkapkan bahwa fanatisme dan ekstremisme adalah faktor utama yang menyebabkan kehancuran suatu peradaban. Ia menekankan bahwa negara yang stabil adalah negara yang mampu menjaga keseimbangan antara tradisi dan kemajuan. Dalam teorinya tentang asabiyyah atau solidaritas sosial, ia berargumen bahwa persatuan masyarakat merupakan elemen penting dalam membangun negara yang kuat dan berkelanjutan. Baginya, nasionalisme bukan sekadar kebanggaan terhadap suatu bangsa, tetapi lebih kepada bagaimana negara dapat mengelola keharmonisan sosial, menjaga kesejahteraan rakyat, dan memastikan bahwa semua elemen masyarakat mendapatkan hak yang sama. Ketika sebuah negara gagal menjaga keseimbangan tersebut, ia akan mengalami kemunduran dan kehancuran.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> KH. Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*, hal. 52.

<sup>51</sup> Ibnu Taimiyah, *As-Siyasah Asy-Syar'iyyah fi Islahir Ra'i war Ra'iyyah*, Riyadh: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997, hal. 203.

<sup>52</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1377 H, hal. 311

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nasionalisme yang lebih menekankan pada keadilan sosial dan kesetaraan hak juga terlihat dalam pemikiran Nelson Mandela. Ia berpendapat bahwa kebebasan sejati hanya bisa dicapai jika semua kelompok dihormati dan diberi hak yang sama. Bagi Mandela, nasionalisme bukan hanya soal identitas bangsa, tetapi juga bagaimana sebuah negara dapat menjamin kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya, tanpa diskriminasi ras, agama, atau latar belakang sosial. Ia menekankan bahwa perbedaan bukanlah ancaman, melainkan kekuatan yang harus dikelola dengan baik untuk membangun bangsa yang harmonis dan adil. Nasionalisme yang baik, menurutnya, adalah nasionalisme yang berbasis pada persatuan dan keadilan sosial, bukan pada dominasi satu kelompok atas kelompok lainnya.<sup>53</sup>

Sementara itu, dalam perspektif Syekh Yusuf Qaradhawi, nasionalisme dalam Islam harus sejalan dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial. Ia menegaskan bahwa jihad dalam Islam tidak boleh disalahartikan sebagai tindakan kekerasan atau ekspansi politik. Sebaliknya, jihad harus dipahami dalam konteks mempertahankan keamanan dan stabilitas negara. Qaradhawi menolak segala bentuk ekstremisme dan radikalisme yang menggunakan Islam sebagai justifikasi kekerasan. Baginya, nasionalisme dalam Islam adalah nasionalisme yang rahmatan lil 'alamin, yang berpihak pada kemanusiaan dan menolak segala bentuk diskriminasi dan penindasan. Ia berpendapat bahwa sebuah negara yang kuat adalah negara yang mampu menciptakan keadilan bagi seluruh rakyatnya, tanpa membedakan agama, suku, atau status sosial.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Nelson Mandela, *Long Walk to Freedom*, New York: Little, Brown and Company, 1994, hal. 201.

<sup>54</sup> Syekh Yusuf Qaradhawi, *Fiqh Jihad*, Kairo: Al-Maktab al-Islami, 2009, hal. 134.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nasionalisme yang menekankan keadilan sosial juga dapat ditemukan dalam pemikiran John Rawls. Dalam *A Theory of Justice*, Rawls berargumen bahwa nasionalisme yang sehat harus mengutamakan kesejahteraan rakyatnya, terutama kelompok masyarakat yang paling kurang beruntung. Ia mengembangkan konsep *justice as fairness*, di mana kebijakan sosial dan ekonomi harus dirancang sedemikian rupa agar memberikan manfaat bagi mereka yang paling membutuhkan. Bagi Rawls, sebuah negara tidak bisa dikatakan adil jika hanya menguntungkan kelompok elite tertentu. Oleh karena itu, ia menekankan bahwa pemerintah harus memastikan adanya kesetaraan dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan layanan sosial bagi seluruh warga negara. Konsep ini menjadi salah satu dasar pemikiran modern dalam membangun negara yang berkeadilan dan demokratis.<sup>55</sup>

Berdasarkan berbagai perspektif, baik dari pemikir Islam klasik, pemikir modern, maupun filsuf politik, nasionalisme dapat dipahami sebagai sebuah sistem nilai yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu atau kelompok tertentu. Maka dapat disimpulkan beberapa nilai nasionalisme sebagai berikut:

- Menjunjung tinggi persatuan dalam keberagaman, sebagaimana diajarkan dalam Islam dan filsafat politik modern.
- Menolak segala bentuk ekstremisme dan diskriminasi, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun politik.
- Mengutamakan kesejahteraan sosial dan keadilan, sehingga setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk berkembang.
- Diterapkan melalui pendidikan dan kebijakan ekonomi yang berkeadilan, agar nasionalisme tidak hanya menjadi konsep abstrak, tetapi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>55</sup> John Rawls, *A Theory of Justice*, Cambridge: Harvard University Press, 1971, hal. 124.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, nasionalisme bukan hanya sekadar kebanggaan terhadap tanah air, tetapi juga tanggung jawab kolektif untuk menjaga keadilan, kesejahteraan, dan stabilitas negara demi generasi yang akan datang.

### 3. Tafsir Digital

#### a. Pengertian Tafsir Digital

Menurut Al-Jurjanī, seperti yang dikutip oleh Hasbi ash-Shiddieqy, pada intinya tafsir adalah proses membuka dan memunculkan makna. Dalam konteks syariat, tafsir berarti menjelaskan makna sebuah ayat Al-Qur'an, dengan memperhatikan berbagai aspek seperti konteksnya, kisah yang berkaitan, serta Alasan turunnya ayat tersebut, dengan menggunakan kata-kata yang menjelaskan maksudnya secara jelas.<sup>56</sup>

Namun kata tafsir menurut Az-Zakarsy adalah disiplin ilmu yang bertujuan memahami Al-Qur'an, kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan maksud untuk menguraikan makna-maknanya dan mengekstraksi hikmah serta hukum yang terkandung di dalamnya.<sup>57</sup> Sedangkan dalam bahasa arab, Kata "tafsir" merupakan bentuk isim masdar dari kata kerja fassara-yufassiru, yang berfungsi untuk menjelaskan atau menguraikan suatu teks yang sulit dipahami, dengan memberikan penjelasan dan keterangan yang mendetail<sup>58</sup>

Dalam Al-Qur'an kata tafsir disebutkan dalam surah Al-Furqan ayat 33.

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

<sup>56</sup> Teungku Hasbi ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 154.

<sup>57</sup> Syaikh Manna" Al-Qaththan. Mabahits fi Ulumil Qur'an..., hlm. 501

<sup>58</sup> Muhammad bin Abū Bakar bin 'Abd Al-Qādir Al-Rāzī, Mukhtār Al-Šiħħāh (Beirut: Dār Al-Jail, t.th), 503

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, kecuali Kami datangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang terbaik.*<sup>59</sup>

Dalam tafsirnya, Ahmad Hassan menjelaskan bahwa makna "ahsana tafsiran" dalam ayat tersebut adalah penjelasan yang lebih baik.<sup>60</sup> Kehadiran internet sebagai media digital baru di era modern telah membuka ruang baru dalam studi keIslamian, seperti tafsir Al-Qur'an. Dalam kerangka media ini, munculnya ruang baru telah menawarkan solusi yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Kajian terhadap tafsir ayat-ayat Al-Qur'an terus berkembang dari masa ke masa, sesuai dengan sifat Al-Qur'an *Sālih li kulli zamān wa makān* yang relevan untuk setiap zaman dan tempat. Ketika internet menjadi bagian dari kehidupan manusia, kajian tafsir juga ikut masuk ke dalamnya melalui platform media digital. Hal tersebut dapat dilihat bahwa saat ini banyak muncul website-website yang memuat kajian tafsir dalam unggahan websitenya, misalnya seperti website, tafsirweb.com, Altafsir.com, tafsirq.com, ibihtafsir.id dan masih banyak website-website lainnya yang memuat kajian tafsir. Sebelum era media sosial, seseorang yang ingin mempelajari ilmu agama harus menghadiri majelis ilmu atau belajar langsung kepada seorang guru. Namun, dengan hadirnya media sosial, penyebaran ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini juga berdampak pada kajian tafsir Al-Qur'an, yang mengalami perubahan dan penyesuaian. Mengkaji tafsir Al-Qur'an secara online memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan belajar dari kitab kitab tafsir secara langsung. Al-Qur'an dan tafsir online menawarkan pengalaman yang interaktif dan multidimensi.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Quran kemenag, Terjemahan Kemenag 2019

<sup>60</sup> Ahmad Hassan, Al-Furqān Tafsir Qur'an (Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia, 2010), 598

<sup>61</sup> Gary R. Bunt dan Lampeter, Virtually Islamic, terj. Suharsono, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), hlm. 28

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saat ini, studi tafsir di internet semakin banyak diminati, menunjukkan kesadaran umat Islam akan perkembangan teknologi yang pesat. Terdapat banyak situs yang menyediakan kajian tafsir Al-Qur'an, baik secara tersendiri maupun sebagai bagian dari kajian-kajian lainnya. Ada yang menyajikan teks, sementara yang lain menyediakan konten audio-visual. Kajian tafsir dapat dilakukan per ayat atau secara tematik, mencerminkan keberagaman dan dinamika dalam pengembangan studi tafsir di media online.<sup>62</sup>

Maka dari beberapa penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa istilah Tafsir digital adalah sebuah ruang yang menyediakan penjelasan mengenai ayat-ayat Al Qur'an dalam format elektronik, yang dapat diakses melalui internet menggunakan berbagai perangkat elektronik seperti handphone, tablet, dan laptop.

#### 4. Bentuk tafsir media digital

Dengan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi pada era ini, kajian tafsir juga mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam hal penyajiannya di media online. Dilihat dari formatnya, tafsir di media online dapat dibagi menjadi tiga jenis.

##### a. Tulisan atau Teks

Di media digital, model penyajian tafsir dalam bentuk teks tetap menjadi yang paling utama dan populer. Banyak situs media digital menyajikan kajian tafsir dengan format teks lebih banyak daripada format lainnya. Penyajian tafsir dalam bentuk teks menuntut pengguna internet untuk membaca isi yang disajikan, mirip dengan perintah dalam ayat pertama yang diturunkan dalam Al-Qur'an, yaitu iqra' (bacalah).

Penyajian tafsir dalam bentuk teks atau tulisan masih menjadi yang paling populer dalam penyajian tafsir digital. Hal ini disebabkan karena kebanyakan media online menyebarkan informasi melalui teks

---

<sup>62</sup> Siti Rahmah, "Tafsir Digital di Era Modern: Potret Perkembangan dan Tantangan", *Jurnal Ushuluddin* , Vol. 29 No.1 Tahun 2021, hlm. 75-77.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tulisan.<sup>63</sup> Adapun beberapa media digital yang menggunakan bentuk teks atau tulisan dalam konten tafsir dalam websitenya yaitu: *tafsirq.com*, *tafsirquran.id*, *tafsirweb.com*, *iibihtafsir.id* dan lain-lain.

Berikut contoh kajian tafsir digital dalam bentuk teks dalam postingan ibihtafsir.id yang membahas tentang *Demitologisasi Peristiwa Hari Kiamat* yang terdapat pada surah an-naba ayat 19-20.

وَسَرِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا وَفُتَحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا

Artinya:Langit pun dibuka. Maka, terdapatlah beberapa pintu.20.Gunung-gunung pun dijalankan. Maka, ia menjadi (seperti) fatamorgana.<sup>64</sup>

Ibihtafsir.id memberikan penjelasan tentang ayat ini dengan mengutip penafsiran dalam kitab *Safinah Kallā Saya 'lamūn*. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa surah Al-Naba ayat 19-20 merupakan upaya untuk men-demitologisasi teks tersebut. Kiai Maimun Zubair mengartikan peristiwa hari kiamat dengan menggunakan bahasa yang lebih dapat dimengerti oleh manusia modern, sehingga tetap relevan di semua zaman. Selain itu, dalam kitab tafsir ini, Kiai Maimun Zubair menggunakan ayat ayat Al-Qur'an sebagai alat untuk mengkritisi fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat, serta menunjukkan kepeduliannya terhadap isu-isu lingkungan dan tanggung jawab manusia terhadap alam yang diciptakan oleh Allah SWT.<sup>65</sup>

Setelah mengutip penafsiran dari sebuah kitab tafsir terkenal, penulis kajian tersebut memberikan tambahan penjelasan berdasarkan pemahamannya sendiri. Penjelasan ini merupakan hasil pemikiran yang muncul setelah ia mempelajari ayat yang telah ditafsirkan. Dengan

<sup>63</sup> Siti Rahmah, "Tafsir Digital di Era Modern: Potret Perkembangan dan Tantangan", *Jurnal Ushuluddin* Vol. 29 No.1 Tahun 2021, hlm. 75-78.

<sup>64</sup> Tafsir kemenag 2019, diakses pada 27, juni 2024

<sup>65</sup>Ibihtafsir.id, *Tafsir Safinah: Kallā Saya'lamūn dalam Tafsir Syaikhina Maimun dan Demitologisasi Peristiwa Hari Kiamat* , dikutip dari <https://ibihtafsir.id/2024/06/18/tafsir-safinah-kAlla-sayAlamun-fi-tafsir-syaikhina-maimun-dandemitologisasi-peristiwa-hari-kiamat/> , diakses pada hari Kamis, tanggal 27 Juni 2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, penafsiran yang disajikan tidak hanya bersifat opini penulis semata, tetapi juga didasarkan pada sumber-sumber yang terpercaya.<sup>66</sup>

**b. Video**

Selain bentuk penyajian yang menggunakan teks atau tulisan, akan tetapi ada juga model penyajian dalam bentuk video. Video merupakan salah satu kemajuan teknologi yang banyak memberikan kemajuan dan pengaruh positif bagi kebudayaan dan manusia. Media video juga dapat menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata saja.

Beberapa media digital telah memulai untuk menyebarkan dakwah Islam, terutama melalui kajian tafsir. Selain menanggapi kemajuan teknologi, kajian tafsir melalui media video memiliki keunggulan tersendiri.<sup>67</sup> Kajian tafsir dalam format video dapat ditemukan di beberapa situs seperti dakwatuna.com, muslim.or.id, Islami.co, dan nu online.id.

Selain itu, ada pula yang tidak hanya mengembangkan kajian tersebut di platform media online mereka, tetapi juga memperluas jangkauannya ke media sosial berbasis video seperti YouTube. Beberapa pendakwah memanfaatkan platform YouTube sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah, termasuk kajian tafsir. Beberapa channel YouTube yang menghadirkan kajian tafsir meliputi Al-Bahjah TV, Ngaji Cerdas Gus Baha, Yufid TV, Adi Hidayat Official, Kajian Tafsir Al-Ma'rifah, dan lain-lain.

**c. Audio**

Selain penyajian tafsir digital melalui teks dan video, akan tetapi penyajian tafsir juga dilakukan dalam bentuk audio ( suara). Memanfaatkan media audio dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pengkajian. Penyampaian tafsir dalam bentuk audio tidak hanya

<sup>66</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an. Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* , (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 125-127.

<sup>67</sup> Iwan Awaluddin Yusuf, "Metode Penyajian Tafsir di Era Digital", *Jurnal Studi al-Qur'an* Vol. 18 No.2 Tahun 2020, hlm. 203-206.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersedia di media online, tetapi juga beberapa stasiun radio kadang-kadang menyiaran kajian tafsir pada waktu-waktu tertentu, seperti yang dilakukan oleh radiorodja.com.

Beberapa situs media online yang menyediakan kajian tafsir dalam format audio antara lain muslim central.com, kajian.net, darussalaf.or.id, dan salafycirebon.com. Tidak semua situs menyediakan akses langsung untuk mendengarkan kajian tafsir tersebut; ada yang memerlukan pengunduhan file rekaman kajian tafsir terlebih dahulu.

### 5. Model penyajian tafsir digital

Setelah memahami berbagai bentuk tafsir yang tersedia di media online, informasi tersebut belum lengkap tanpa mempertimbangkan metode penyajian tafsirnya. Metode penyajian dalam konteks ini berbeda dengan metode penafsiran yang diiperkenalkan oleh Farmawi. Farmawi lebih menekankan pada cara penafsiran Al-Qur'an itu sendiri, sedangkan metode penyajian yang dibahas di sini mengacu pada cara tafsir disajikan di media online.<sup>68</sup>

Tafsir di media sosial hadir dalam berbagai format. Setiap platform memiliki cara penyajian yang unik. Kajian tafsir yang disajikan dapat beragam, mulai dari penafsiran per ayat, per surah, hingga berdasarkan tema, dengan variasi penyampaian yang berbeda-beda.

#### a. Ayat

Metode pertama dalam penyajian tafsir di media online adalah dengan menafsirkan ayat per ayat. Artinya, tidak semua ayat dalam satu surah ditafsirkan bersamaan, tetapi hanya satu atau beberapa ayat yang diambil untuk diberikan penafsiran.<sup>69</sup> Ayat-ayat ini merupakan bagian dari kalimat-kalimat Al-Qur'an yang dibatasi oleh fashilah (pembatas).

<sup>68</sup> Muhammad Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar* , (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 25-27.

<sup>69</sup> Iwan Awaluddin Yusuf, "Metode Penyajian Tafsir di Era Digital", *Jurnal Studi al-Qur'an* Vol. 18 No.2 Tahun 2020, hlm. 203-206

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode ini lazim digunakan di beberapa media online karena pendekatannya yang lebih mendalam terhadap satu atau beberapa ayat, memungkinkan pemahaman yang lebih baik. Berbeda dengan menafsirkan seluruh ayat dalam satu surah, yang membutuhkan lebih banyak penafsiran khususnya jika surat tersebut memiliki banyak ayat. Dengan menggunakan metode ini, pembaca dapat lebih mudah memahami karena fokus pada satu topik atau ayat dalam setiap penjelasan. Salah satu situs online yang menyajikan kajian tafsir per ayat adalah tafsirq.com, bersamadakwah.net, rumaysho.com, arrahmah.com, dakwatuna.com, dan fimadani.com.

Adapun contoh penafsiran yang menggunakan model penyajian ayat adalah dalam website tafsirq.com. Dalam salah satu postingan-nya, tafsirq.com menyajikan kajian tafsir surah ash-shaffat ayat 177 menurut Quraish Shihab.

فِإِذَا تَرَلَ بِسَاحَتِهِمْ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ

Artinya: *Apabila turun (siksaan itu) di halaman mereka, sangat buruklah pagi hari bagi orang-orang yang diperingatkan itu.*

Dalam website tersebut dijelaskan bahwa menurut pandangan Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbah bahwa makna ayat di atas sebagai berikut : *“Tatakanlah siksa itu turun di halaman mereka yang luas, maka amat buruklah pagi yang dialami oleh orang-orang yang diberi peringatan berupa siksa itu.”*<sup>70</sup>

#### b. Surah

Metode penyajian tafsir berbasis surat masih jarang digunakan di media online karena berbagai Alasan. Salah satunya adalah karena berfokus pada seluruh isi surat yang kadang melebihi seratus ayat, sehingga membutuhkan penafsiran yang luas dan mendalam. Meskipun demikian, beberapa situs seperti portAl-Islam.id, tafsirweb.com,

<sup>70</sup> . TafsirQ, *Tafsir Surah As-Saffat Ayat 177 (Tafsir Quraish Shihab)* , dikutip dari <https://tafsirq.com/37-as-saffat/ayat-177#tafsir-quraish-shihab> , diakses pada hari Sabtu, tanggal 22 februari 2025.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumaysho.com, Islami.co, dan dakwatuna.com sudah mulai menerapkannya. Adapun contoh penggunaan model penyajian surah adalah penyajian konten yang terdapat pada tafsirweb.com tentang penafsiran surah An-Nashr.

إِذَا جَاءَ نَصْرٌ اللَّهُ وَالْفَتْحُ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفَوَاجَأَ  
فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَابًا

Artinya: *Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah, bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepadaNya. Sesungguhnya Dia Maha Penerima tobat.*

Situs tersebut menguraikan tentang Kandungannya berisi penjelasan tentang Islam yang akhirnya mendapat pertolongan dan kemenangan, dan apa yang disyariatkan ketika hal itu terjadi. Dalam kajiannya, situs tersebut menyajikan berbagai pendapat yang ada mengenai Islam yang mendapat pertolongan dan kemenangan. Setiap pendapat yang disebutkan dijelaskan atau diperkuat dengan penafsiran Al-Qur'an atau riwayat hadis.

### c. Tematik

Metode tematik menurut Al-Farmawi adalah pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki tujuan yang serupa, membahas tema atau topik yang sama. Dalam metode ini, setiap ayat disertai dengan informasi tentang waktu turunnya, sebab turunnya ayat tersebut, penjelasan uraian, komentar, serta inti dari hukum yang terkandung di dalamnya.<sup>71</sup> Tafsir tematik yang disajikan di media online memiliki perbedaan dengan pendekatan tafsir tematik menurut Al-Farmawi, karena media online memiliki keterbatasan yang berbeda dengan buku cetak.

<sup>71</sup>. Moh Tulus Yamani, —Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i,|| J-PAI, no. 1 (2015): 2. HAL. 277.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun salah satu website tafsir digital yang menggunakan metode tematik dalam konten penyajian-nya adalah ibihtafsir.id. Di situs tersebut, terdapat beberapa fitur tafsir tematik (seperti tafsir Digital/Medsos, Era Awal Islam/Klasik, Sains/Ekologi hukum, ekologi, sosial, nasional, historis, dan living quran ), khazanah (termasuk dialog, doa, mushaf digital, dan tradisi ilmu Al-Qur'an).

Salah satu postingan ibihtafsir.id adalah tafsir tematik feminism yang berjudul “Menelisik Gagasan Tafsir Feminis Badriyah Fayumi” postingan ini diunggah pada 20 juni 2024 oleh Abdul Aziz. Pertama postingan diawali dengan pengertian dari “tafsir feminism”. Kedua, penulis membahas tentang biografi dari badriyah fayumi, termasuk karakteristik gagasan dari badriyah fayumi. Ketiga, mencantumkan penggalan ayat An-Nisa ayat 21 tentang perkawinan, kemudian menuliskan hubungan ayat di atas dengan Al-Baqarah 187 dan Ar-Rum ayat 21. Keempat, penulis juga mencantumkan ayat 71 surah At-Taubah yang membahas tentang wanita karir, dengan merujuk pendapat dari fayumi.

## 6. Tafsir Digital Ibihtafsir.Id

### a. Definisi Ibihtafsir.Id

Ibihtafsir.Id adalah forum daring yang lahir pada bulan Ramadhan tahun 2019 dengan semangat untuk menjadi wadah pengembangan ide-ide seputar Tafsir Al-Qur'an, Ulumul Qur'an, dan nilai-nilai keislaman yang berlandaskan pada prinsip keadilan, kedamaian, kebenaran, kemaslahatan, dan kemanusiaan. website ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan umat Islam akan pemahaman agama yang tidak hanya mendalam, tetapi juga relevan dengan tantangan kehidupan modern.<sup>72</sup>

Platform ini berdiri atas kerjasama antara ibihtafsir.id dengan mahasiswa dan Alumni dari program Magister Ilmu Al-Qur'an dan

---

<sup>72</sup> Ibihtafsir.id, *Tentang IbihTafsir.id* , dikutip dari <https://ibihtafsir.id/tentang-ibihtafsir-id/> , diakses pada hari Kamis, tanggal 27 februari 2025

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir Universitas PTIQ Jakarta serta Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta. Kolaborasi ini memastikan bahwa diskusi yang berlangsung di dalam forum memiliki landasan ilmiah yang kuat, baik dari segi metodologi tafsir maupun isi kajiannya. Sebagai platform berbasis digital, ibihtafsir.id dirancang agar dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, sehingga menciptakan ruang dialog yang inklusif. Dengan mengusung tema-tema kontemporer seperti moderasi beragama, keadilan sosial, dan hubungan antaragama, ibihtafsir.id tidak hanya menjadi tempat belajar tetapi juga wadah untuk bertukar gagasan yang membangun.

Website ini menawarkan perspektif Islam yang menyeluruh dan aplikatif, menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan yang relevan untuk menjawab persoalan-persoalan di era global. Kehadiran ibihtafsir.id adalah bukti nyata bahwa pemahaman agama bisa terus berkembang tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental Islam.

**Gambar 2. 1 Tampilan Website Ibihtafsir.Id**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Visi Dan Misi Ibihtafsir.Id****1) Visi ibihtafsir.id**

Visi Menjadi platform tafsir Al-Qur'an digital sebagai sumber pengetahuan yang utama dan terpercaya di era digital. Visi ini bertujuan agar platform tersebut dapat menjangkau semua kalangan masyarakat, sehingga memudahkan mereka dalam memahami ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan konteks zaman yang terus berkembang. Dengan menekankan pada nilai "moderasi" dan "rahmatan lil 'Alamin" (rahmat bagi semesta Alam), visi ini ingin menegaskan bahwa pemahaman Islam yang dihasilkan dari platform tersebut harus seimbang, membawa kedamaian, dan relevan untuk seluruh umat manusia, tanpa membedakan latar belakang sosial, politik, atau budaya.

**2) Misi ibihtafsir.id**

Misi yang dijabarkan dalam website tersebut berfokus pada langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mewujudkan visi yang disebutkan. Berikut adalah misi-misi dari website ibihtafsir.id<sup>73</sup>

- a) Menyediakan Tafsir Al-Qur'an yang Komprehensif dan Dapat Diakses Kapan Saja dan Di Mana Saja: Misi pertama menekankan pada penyediaan tafsir yang lengkap dan mudah diakses oleh siapapun dan di mana saja, yang menunjukkan pentingnya kepraktisan dan aksesibilitas dalam menyebarkan pengetahuan Al-Qur'an. Dengan kata lain, platform ini akan memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memperoleh pengetahuan tafsir kapan saja, baik melalui perangkat mobile, komputer, atau platform digital lainnya.

---

<sup>73</sup> Ibihtafsir.id, *Tentang IbihTafsir.id* , dikutip dari <https://ibihtafsir.id/tentang-ibihtafsir-id/> , diakses pada hari Kamis, tanggal 27 februari 2025

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Memanfaatkan Teknologi untuk Menyebarluaskan Dakwah Al-Qur'an yang Relevan dengan Isu-Isu Kontemporer: Misi ini menunjukkan bahwa platform tafsir tersebut tidak hanya akan menjadi sumber pengetahuan yang statis, melainkan juga akan bergerak dinamis dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menjawab tantangan dan isu-isu modern. Isu-isu seperti nasionalisme, keadilan sosial, dan lingkungan akan dijadikan sebagai topik-topik utama untuk menjelaskan relevansi ajaran Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- c) Memberikan Panduan Tafsir yang Berbasis pada Sumber-Sumber Otoritatif: Misi ini memastikan bahwa tafsir yang disajikan oleh platform tersebut akan didasarkan pada referensi yang sah dan terpercaya. Platform ini akan mengacu pada kitab-kitab tafsir klasik maupun tafsir kontemporer yang diterima oleh para ulama. Dengan demikian, tafsir yang disediakan akan terjamin kualitas dan otoritasnya.
- d) Mendukung Penelitian dan Kajian Al-Qur'an melalui Penyajian Konten Berbasis Tematik: Misi terakhir menunjukkan bahwa platform ini tidak hanya berfokus pada tafsir tradisional, tetapi juga mendukung pengembangan kajian ilmiah terkait Al-Qur'an dengan pendekatan tematik. Ini berarti tafsir dan konten yang diberikan akan disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur dan relevan dengan tema-tema tertentu yang dapat mendalamkan pemahaman terhadap Al-Qur'an dalam konteks ilmu pengetahuan dan kehidupan masa kini.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa visi dan misi ibihtafsir.id ini menekankan pentingnya platform tafsir Al-Qur'an digital yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga menjunjung tinggi kualitas, keabsahan, dan kebermanfaatan ajaran Islam untuk umat manusia. Pemanfaatan teknologi, pendekatan kontemporer, serta keterbukaan terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian dan kajian lebih lanjut menunjukkan bahwa platform ini memiliki tujuan yang lebih besar, yaitu menyebarkan pemahaman Islam yang mendalam, moderat, dan universal.

c. Struktur Pengelola ibihtafsir.id

**Tabel 2. 1 Struktur Pengelola Website Ibihtafsir.Id<sup>74</sup>**

No	Jabatan	Nama
1.	Pendiri dan Penanggung Jawab	a. Prof. Dr. M. Darwis Hude, M.Si. b. Ibih TG Hassan c. Dr. Abd. Muid Nawawi, M.A.
2.	Redaksi	a. Alif JabAl Kurdi, M.A. b. Ahmad Mushawwir, M.A. c. Dr. Abd. Muid Nawawi, M.A. d. Muh. Mabeus, S.Kom.
3.	Ilustrasi dan Media Sosial	a. Muh. Mabeus, S.Kom. b. Mushawwir Studio
4.	Bendahara	c. Aman

d. Tafsir Tematik Ibihtafsir.Id

Berdasarkan hasil penelitian, *Ibihtafsir.Id* merupakan platform tafsir digital yang menawarkan 11 tema kajian tafsir yang beragam. Setiap tema ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan relevan terhadap isu-isu kontemporer maupun klasik, sehingga mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Berikut adalah penjabaran 11 tema kajian tafsir yang ada di situs tersebut:<sup>75</sup>

1) Sains/Ekologi

Kajian ini mengeksplorasi hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan Alam dan lingkungan. Fokus Utama pada tema ini adalah Pemahaman tentang penciptaan Alam semesta dan Perintah menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

<sup>74</sup> Struktur Pengelola Website Ibihtafsir.Id, dikutip dari <https://ibihtafsir.id/redaksi/> diakses hari senin, tanggal 20 januari 2025 pukul 19:05 WIB.

<sup>75</sup> Ibihtafsir.id, *Indeks Tafsir* , dikutip dari <https://ibihtafsir.id/index/> , diakses pada hari Kamis, tanggal 27 februari 2025.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2) Gender/Feminisme**

Tafsir ini membahas isu-isu kesetaraan gender, hak-hak perempuan, dan peran perempuan dalam Islam. Fokus Utama tema ini adalah Menjelaskan kedudukan perempuan dalam Al-Qur'an. Mengkritisi tafsir-tafsir patriarkI melalui perspektif keadilan gender.

**3) Nasionalisme/Kebangsaan/Politik**

Tafsir nasionalisme di ibihtafsir.id menekankan pentingnya persatuan bangsa dan peran umat Islam dalam kehidupan politik yang etis. Fokus Utama tema ini ialah Nilai ukhuwah wathaniyah (persaudaraan kebangsaan). Dan Hubungan antara Islam dan loyalitas kepada negara.

**4) Digital/Media Sosial**

Tema ini mengeksplorasi tantangan dan peluang yang muncul akibat perkembangan teknologi digital dan media sosial dalam perspektif Al-Qur'an. Fokus Utama tema ini adalah etika penggunaan media sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. Dan Pentingnya verifikasi informasi untuk mencegah penyebaran hoaks.

**5) Era Awal Islam/Klasik**

Kajian ini mempelajari konteks sosial, politik, dan budaya pada masa awal Islam untuk memahami turunnya wahyu secara lebih mendalam. Fokus Utama tema ini ialah Kehidupan Nabi Muhammad SAW di Mekkah dan Madinah. Dan Asbabun nuzul (sebab turunnya ayat).

**6) Era Pertengahan**

Tafsir ini berfokus pada perkembangan Islam pada masa dinasti-dinasti besar seperti Abbasiyah dan Umayyah, serta kontribusi ilmuwan Muslim. Fokus Utama tema ini ialah Hubungan antara tafsir Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan pada era pertengahan. Dan Dinamika politik dan budaya pada masa tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**7) Era Modern-Kontemporer**

Tema ini mengkaji respons Al-Qur'an terhadap tantangan dan dinamika kehidupan modern. Fokus Utama tema ini ialah Isu-isu modern seperti HAM, demokrasi, dan globalisasi. Dan Tafsir melalui pendekatan kontekstual dan interdisipliner.

**8) Living Qur'an/Sosio-Antropologi**

Kajian ini meneliti bagaimana Al-Qur'an "hidup" dalam budaya dan tradisi masyarakat tertentu. Fokus Utama tema ini ialah Praktik-praktik masyarakat yang terinspirasi oleh Al-Qur'an. Dan Hubungan antara teks dan budaya lokal.

**9) Semantik/Hermeneutika**

Tema ini mengeksplorasi makna kata-kata dalam Al-Qur'an serta pendekatan hermeneutika untuk memahami teks suci. Fokus Utama tema ini ialah Studi linguistik Al-Qur'an. Dan Pendekatan filosofis dalam memahami teks.

**10) Sufisme/SpirituAlisme**

Tafsir ini menekankan dimensi spirituAl dari Al-Qur'an dan hubungannya dengan kehidupan batin umat Islam. Fokus Utama tema inilah Nilai ma'rifat (mengenal Allah). Dan Hubungan manusia dengan Allah dalam konteks cinta dan ketundukan.

**11) pendidikan**

Tema ini berisi kajian mendalam yang diambil dari jurnal dan buku akademik untuk memberikan perspektif yang lebih luas terhadap tafsir. Fokus Utama tema ini ialah Menyediakan literatur akademik sebagai rujukan tafsir. Dan Mengaitkan tafsir dengan teori-teori ilmiah modern.

**e. Kitab-kitab sumber ibihtafsir.id**

Ibihtafsir.id merupakan salah satu platform tafsir digital yang menggabungkan berbagai kitab tafsir klasik dan modern dalam penyajiannya. Dengan pendekatan tematik, situs ini mengacu pada berbagai kitab tafsir yang berasal dari berbagai periode sejarah Islam,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulai dari tafsir berbasis riwayat (bi al-ma'tsur) hingga tafsir berbasis penalaran (bi al-ra'y) dan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan modern.

**1) Tafsir Al-Mawardi (An-Nukat wa Al-Uyun)**

Salah satu kitab tafsir utama yang menjadi rujukan dalam ibihtafsir.id adalah Tafsir Al-Mawardi (An-Nukat wa Al-Uyun) karya Abu Al-Hasan Al-Mawardi. Tafsir ini merupakan salah satu tafsir bi al-ma'tsur yang banyak mengandalkan riwayat dari Nabi, sahabat, dan tabi'in dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Mawardi juga menekankan aspek fiqh dalam tafsirnya, menjadikannya sebagai referensi penting dalam memahami ayat-ayat hukum dalam Islam. Tafsir ini memberikan landasan yang kuat bagi ibihtafsir.id dalam membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan aturan syariat.<sup>76</sup>

**2) Tafsir Al-Tahrir wa At-Tanwir (Ibn 'Asyur)**

Selain itu, Tafsir Al-Tahrir wa At-Tanwir karya Muhammad Al-Tahir Ibn 'Asyur juga menjadi rujukan penting. Tafsir ini terkenal karena pendekatannya yang menitikberatkan pada analisis linguistik dan kontekstual. Dalam ibihtafsir.id, tafsir ini digunakan untuk menggali mendalam suatu ayat dengan mempertimbangkan aspek kebahasaan serta budaya dan kondisi sosial saat ayat tersebut diturunkan. Pendekatan Ibn 'Asyur ini membuat tafsir menjadi lebih relevan dalam menjelaskan ayat-ayat yang berhubungan dengan kehidupan modern.<sup>77</sup>

**3) Tafsir Al-Qurthubi (Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an)**

Pendekatan hukum dalam tafsir juga menjadi bagian penting dalam ibihtafsir.id. Salah satu kitab yang sering dikutip adalah Tafsir Al-Qurthubi (Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an) karya Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Qurthubi. Tafsir ini berfokus pada ayat-

<sup>76</sup> Al-Mawardi, An-Nukat wa Al-Uyun, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1992, hal. 45.

<sup>77</sup> Ibn 'Asyur, At-Tahrir wa At-Tanwir, Tunis: Dar As-Salam, 1997, hal. 112.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat hukum dalam Al-Qur'an, dengan penjelasan yang mendalam mengenai fiqh dari berbagai mazhab Islam. Dalam ibihtafsir.id, tafsir ini digunakan dalam membahas prinsip keadilan sosial, hukum Islam, serta relevansinya dalam kehidupan berbangsa. <sup>78</sup>

**4) Tafsir Al-Baghawi (Ma'alim at-Tanzil)**

Tafsir lain yang digunakan dalam situs ini adalah Tafsir Al-Baghawi (Ma'alim at-Tanzil), sebuah tafsir berbasis riwayat yang disajikan secara ringkas namun tetap mengacu pada sumber-sumber hadis yang kuat. Al-Baghawi memberikan penjelasan yang jelas dan sistematis, sehingga tafsir ini sering digunakan dalam ibihtafsir.id untuk memberikan referensi singkat mengenai ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah para nabi serta prinsip-prinsip Islam. <sup>79</sup>

**5) Tafsir Al-Muyassar (Kementerian Agama Saudi Arabia)**

Sementara itu, Tafsir Al-Muyassar, yang disusun oleh tim ulama dari Kementerian Agama Arab Saudi, juga menjadi bagian dari rujukan ibihtafsir.id. Tafsir ini menggunakan bahasa yang sederhana dan langsung, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami kandungan ayat tanpa harus menghadapi istilah yang kompleks. Ibihtafsir.id sering mengutip tafsir ini sebagai referensi bagi pembaca yang membutuhkan pemahaman dasar tentang makna suatu ayat.<sup>80</sup>

**6) Tafsir Ibnu Katsir**

Selain tafsir-tafsir klasik, ibihtafsir.id juga mengacu pada tafsir Ibnu Katsir, salah satu tafsir bi al-ma'tsur yang paling populer. Tafsir ini banyak digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat yang memiliki latar belakang sejarah serta dalam memahami tafsir dengan pendekatan berbasis hadis dan riwayat para sahabat. Dalam

<sup>78</sup> Al-Qurthubi, Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an, Kairo: Dar Al-Hadith, 2006, hal. 89.

<sup>79</sup> Al-Baghawi, Ma'alim at-Tanzil, Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-Arabi, 1990, hal. 67.

<sup>80</sup> Tafsir Al-Muyassar, Riyad: Kementerian Agama Saudi, 2010, hal. 33.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibihtafsir.id, tafsir ini sering dikutip dalam pembahasan mengenai jihad, ketentuan hukum Islam, dan sejarah umat Islam.<sup>81</sup>

**7) Tafsir Jalalain**

Di samping itu, Tafsir Jalalain, yang disusun oleh Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, juga menjadi bagian dari referensi. Tafsir ini terkenal karena gaya bahasanya yang singkat tetapi padat makna, sehingga sering digunakan dalam ibihtafsir.id untuk memberikan penjelasan langsung terhadap suatu ayat tanpa interpretasi yang terlalu panjang.<sup>82</sup>

**8) Tafsir Ruh Al-Ma'ani (Al-Alusi)**

Pendekatan sufistik dan filosofis juga tidak luput dari perhatian ibihtafsir.id. Tafsir Ruh Al-Ma'ani karya Syihabuddin Mahmud Al-Alusi menjadi salah satu sumber dalam memahami aspek spiritual dari ayat-ayat Al-Qur'an. Tafsir ini memberikan wawasan mendalam tentang hubungan manusia dengan Tuhan, serta makna-makna batin dalam Al-Qur'an. Dalam ibihtafsir.id, tafsir ini digunakan dalam membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep ketuhanan dan spiritualitas.<sup>83</sup>

**9) Tafsir Fi Zilalil Qur'an (Sayyid Qutb)**

Dari sisi tafsir modern, Fi Zilalil Qur'an karya Sayyid Qutb menjadi salah satu rujukan yang cukup dominan. Tafsir ini memiliki pendekatan ideologis dan politik yang kuat, menekankan bagaimana Islam seharusnya diterapkan dalam sistem sosial dan politik. Ibihtafsir.id menggunakan dalam diskusi mengenai Islam dan peran politik dalam masyarakat modern.<sup>84</sup>

**10) Tafsir Al-Misbah (Quraish Shihab)**

Terakhir, Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab menjadi salah satu tafsir kontemporer yang sering dikutip dalam

<sup>81</sup> Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, Kairo: Dar Al-Hadith, 2004, hal. 77.

<sup>82</sup> Jalaluddin As-Suyuthi & Al-Mahalli, Tafsir Jalalain, Beirut: Dar Al-Fikr, 1985, hal. 21.

<sup>83</sup> Al-Alusi, Ruh Al-Ma'ani, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2005, hal. 98.

<sup>84</sup> Sayyid Qutb, Fi Zilalil Qur'an, Kairo: Dar Asy-Syuruq, 2003, hal. 54.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibihtafsir.id. Tafsir ini menggabungkan pendekatan kontekstual dengan metode analisis mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan modern. Dalam ibihtafsir.id, tafsir ini sering dijadikan rujukan dalam membahas isu-isu sosial dan kemanusiaan, seperti keadilan, hak asasi manusia, dan pluralisme.<sup>85</sup>

Website ibihtafsir.id menggunakan berbagai kitab tafsir dari beragam periode sejarah Islam, mulai dari tafsir klasik berbasis riwayat seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Baghawi, hingga tafsir dengan pendekatan linguistik dan kontekstual seperti Tafsir Al-Tahrir wa At-Tanwir. Selain itu, tafsir hukum seperti Tafsir Al-Qurthubi juga digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat hukum, sementara tafsir modern seperti Tafsir Al-Misbah digunakan dalam membahas persoalan sosial-kontemporer.

Dengan mengombinasikan berbagai metode tafsir ini, ibihtafsir.id mampu menyajikan pemahaman yang komprehensif dan relevan bagi para pembacanya. Keberagaman referensi tafsir yang digunakan menunjukkan bahwa situs ini mencoba memberikan perspektif yang luas dalam memahami Al-Qur'an, baik dari sudut pandang hukum, sejarah, politik, spiritualitas, maupun konteks modern.

## B. Literatur Review

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah satu-satunya upaya dalam mengkaji tema yang telah disebutkan di atas. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk menjelaskan dan mengidentifikasi sejauh mana penelitian-penelitian terdahulu telah berusaha menjelaskan tema tersebut.

1. Skripsi yang dilakukan oleh Ridwan Fauzi dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2024 berjudul "*Tafsir al-Qur'an Era Digital: Analisis Penafsiran pada Website Ibihtafsir.id dan Muslimafiyah.com*". Dalam penelitian ini, Fauzi menganalisis bagaimana

<sup>85</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 102.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir digital dikembangkan dan disajikan di dua platform, yaitu *Ibihtafsir.id* dan *Muslimafiyah.com*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Ibihtafsir.id* menggunakan metode tafsir *bi al-Ma'tsur* dan *bi al-Ra'y*, dengan pendekatan tematik yang lebih sistematis dibandingkan dengan *Muslimafiyah.com*. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa artikel di *Ibihtafsir.id* masih kurang dalam validitas referensi ilmiah<sup>86</sup>. Kajian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dikaji karena sama-sama membahas tafsir digital dan kredibilitasnya. Namun, perbedaannya terletak pada cakupan penelitian; Fauzi membandingkan dua platform tafsir digital, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada *Ibihtafsir.id*.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Indra Aji Pramono dari Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2024 berjudul "*Wacana Moderasi Beragama pada Media Daring (Analisis Wacana Teun Van Dijk dalam Media NU Online)*". Pramono menganalisis bagaimana NU Online membentuk wacana moderasi Islam di ranah digital. Ia menemukan bahwa media ini menggunakan pendekatan yang seimbang dalam menampilkan narasi Islam yang moderat, dengan menyesuaikan tafsir terhadap perkembangan sosial dan politik.<sup>87</sup> Kajian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dikaji karena membahas bagaimana tafsir digital dapat membentuk narasi tertentu dalam masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian; Pramono membahas moderasi Islam, sedangkan penelitian ini menyoroti nasionalisme dalam tafsir digital.
3. Skripsi yang dilakukan oleh Noah Alfathan Ahmad Putra dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2024 berjudul "Pesan Agama di Website: Signifikansi Penafsiran tafsiralquran.id". Putra menyoroti bagaimana tafsir yang disajikan di tafsiralquran.id cenderung

<sup>86</sup> Ridwan Fauzi, "Tafsir al-Qur'an Era Digital: Analisis Penafsiran pada Website Ibihtafsir.id dan Muslimafiyah.com", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2024, hlm. 5.

<sup>87</sup> Indra Aji Pramono, "Wacana Moderasi Beragama pada Media Daring (Analisis Wacana Teun Van Dijk dalam Media NU Online)", Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024, hlm. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat terbuka dan kontekstual, serta dipengaruhi oleh faktor sosial-politik. Ia menemukan bahwa tafsir dalam platform ini lebih menitikberatkan pada pemahaman makna dibandingkan dengan pendekatan tekstual yang ketat. Kajian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dikaji karena sama-sama meneliti tafsir digital. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian; Putra meneliti tafsiralquran.id, sedangkan penelitian ini berfokus pada Ibihtafsir.id.

4. Skripsi yang dilakukan oleh Surani dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2023 berjudul "Kredibilitas Penyajian Tafsir Digital pada Website Tafsirweb.com dan Tafsirq.com". Skripsi ini berfokus pada kredibilitas tafsir yang disajikan dalam dua platform digital, yakni Tafsirweb.com dan Tafsirq.com. Surani menemukan bahwa Tafsirweb.com lebih mengandalkan tafsir klasik dengan sumber bi al-Ma'tsur, sementara Tafsirq.com lebih terbuka terhadap tafsir bi al-Ra'yi<sup>88</sup>. Kajian ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang sedang dikaji karena sama-sama menyoroti kredibilitas tafsir digital. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian; Surani meneliti dua platform yang berbeda, sedangkan penelitian ini berfokus pada Ibihtafsir.id.
5. Skripsi yang dilakukan oleh Siti Aisyah dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2023 berjudul "*Analisis Isi Kolom Keagamaan Islam pada Alif.id*". Dalam skripsi ini, Aisyah meneliti bagaimana *Alif.id*, sebuah media daring keIslam, menyajikan isu-isu keagamaan. Ia menemukan bahwa tafsir yang disajikan dalam media ini lebih menekankan pendekatan kontekstual dan naratif dibandingkan dengan tafsir klasik yang bersifat tekstual.<sup>89</sup> Kajian ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang sedang dikaji karena sama-sama menyoroti tafsir dalam platform digital. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian; Aisyah meneliti *Alif.id*, sementara skripsi ini berfokus pada *Ibihtafsir.id*.

<sup>88</sup> Surani, "Kredibilitas Penyajian Tafsir Digital pada Website Tafsirweb.com dan Tafsirq.com", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023, hlm. 12.

<sup>89</sup> Siti Aisyah, "Analisis Isi Kolom Keagamaan Islam pada Alif.id", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023, hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

6. Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Bilad Maulana dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2022 berjudul "*Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Tafsir An-Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy*". Dalam skripsi ini, Maulana menganalisis bagaimana tafsir *An-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy menginterpretasikan nasionalisme dalam Islam. Ia menemukan bahwa tafsir ini secara eksplisit mengaitkan nasionalisme dengan konsep *hubb al-wathan* (cinta tanah air) dalam ajaran Islam<sup>90</sup>. Kajian ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang sedang dikaji karena sama-sama membahas hubungan antara tafsir Al-Qur'an dan nasionalisme. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan; skripsi ini berfokus pada tafsir digital, sedangkan skripsi Maulana meneliti tafsir klasik.
7. Skripsi yang dilakukan oleh Musfiqotur Rohmati dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020 berjudul "*Menguak Nilai-Nilai Hubb Al-Wathan dalam Al-Qashas: 85 (Studi Terjemah dan Tafsir Qur'an Kemenag Digital)*". Rohmati menemukan bahwa tafsir digital yang dikelola oleh Kementerian Agama menyajikan nasionalisme sebagai bagian dari ajaran Islam yang mendukung persatuan dan integrasi nasional<sup>91</sup>. Kajian ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang sedang dikaji karena sama-sama membahas nasionalisme dalam tafsir digital. Namun, perbedaannya terletak pada sumber tafsir; Rohmati meneliti tafsir digital pemerintah, sedangkan skripsi ini membahas tafsir independen.
8. Skripsi yang dilakukan oleh Nasrudin dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008 berjudul "*Metode Pendidikan Nasionalisme dalam Kitab 'Izat An-Nasyiin Karya Mustafa Al-Galayaini*". Skripsi ini menyoroti bagaimana kitab klasik 'Izat An-Nasyiin mengajarkan nasionalisme melalui pendekatan pendidikan Islam. Temuan utama menunjukkan bahwa konsep nasionalisme dalam Islam dapat diajarkan

<sup>90</sup> Muhammad Bilad Maulana, "Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Tafsir An-Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022, hlm. 28.

<sup>91</sup> Musfiqotur Rohmati, "*Menguak Nilai-Nilai Hubb Al-Wathan dalam Al-Qashas: 85 (Studi Terjemah dan Tafsir Qur'an Kemenag Digital)*", AL-FIKR, Vol. 22 No. 1, 2020, hlm. 40.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui metode pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.<sup>92</sup> Kajian ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang sedang dikaji karena membahas nasionalisme dalam Islam. Namun, perbedaannya terletak pada sumber kajian; Nasrudin meneliti pendidikan Islam melalui kitab klasik, sedangkan skripsi ini meneliti nasionalisme dalam tafsir digital.

9. Artikel yang dilakukan oleh Rika Kartika dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2024 berjudul "Penguatan Nilai Nasionalisme di Era Digital: Analisis Isi Narasi Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya di Instagram". Studi ini mengkaji bagaimana Habib Luthfi bin Yahya menggunakan Instagram untuk menyebarkan nilai-nilai nasionalisme. Temuan utama menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat efektif dalam membangun kesadaran kebangsaan melalui dakwah digital<sup>93</sup>. Kajian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dikaji karena sama-sama menyoroti nasionalisme dalam media digital. Namun, perbedaannya terletak pada fokus media; penelitian ini membahas media sosial Instagram, sementara penelitian yang sedang dikaji berfokus pada website tafsir digital.
10. Artikel yang dilakukan oleh Lukman Fajariyah dan Abd. Halim dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2023 berjudul "Tafsir Islam Moderat di Media Sosial". Studi ini mengkaji bagaimana tafsir Islam moderat dikonstruksi dalam media sosial. Hasil penelitian menunjukkan adanya dua kutub dalam menafsirkan moderasi Islam: satu kelompok mendukung inklusivitas dalam tafsir, sedangkan kelompok lain menolak dengan alasan ideologis dan mempertanyakan validitas moderasi Islam.<sup>94</sup> Kajian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dikaji karena sama-sama meneliti tafsir digital dan dampaknya

<sup>92</sup> Nasrudin, "Metode Pendidikan Nasionalisme dalam Kitab 'Izat An-Nasyiin Karya Mustafa Al-Galayaini", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm. 25.

<sup>93</sup> Rika Kartika et al., "Penguatan Nilai Nasionalisme di Era Digital: Analisis Isi Narasi Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya di Instagram", Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol. 9 No. 2, 2024, hlm. 15.

<sup>94</sup> Lukman Fajariyah & Abd. Halim, "Tafsir Islam Moderat di Media Sosial", Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith, Vol. 13 No. 2, 2023, hlm. 19.



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terhadap masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian; Fajariyah dan Halim menyoroti tafsir Islam moderat di media sosial, sedangkan penelitian ini membahas tafsir digital dalam konteks nasionalisme.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat digolongkan sebagai penelitian kajian kualitatif dengan karakteristik penelitian kepustakaan (library research). Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang disajikan secara naratif yang dihasilkan dari memahami fenomena-fenomena sosial dengan mewujudkan gambaran yang kompleks dan inklusif.<sup>95</sup> Data yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti berusaha untuk menelaah fenomena yang terjadi pada penafsiran di dunia digital, dan penelitian ini berfokus pada website yang mengkaji tafsir dalam kontennya. Dimana bahan atau data-data penelitian dapat diperoleh melalui online atau daring. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk menganalisa dan menyajikan data secara jelas dari informasi yang diperoleh.

#### B. Sumber Data

Sumber data yang akan dirujuk dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yang peneliti gunakan di penelitian ini adalah sumber data melalui kajian kepustakaan yang diperoleh dari konten konten tafsir nasionalisme dalam website *ibihtafsir.id* , dan pengelola website *ibihtafsir.id*

##### 2. Sumber data sekunder

Sumber data pendukung juga akan penulis gunakan untuk memperkuat data dan analisis penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, kitab tafsir, kajian , skripsi, maupun website yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dikaji.

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15-20.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang berkaitan dengan data yang berasal dari dunia digital, oleh karena hal itu data yang diperoleh penulis berasal dari website *ibihtafsir.id* penulis dalam mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi yang didapat dari website *ibihtafsir.id*,<sup>96</sup> yaitu:

1. Mengumpulkan data-data yang memiliki relevansi dengan penelitian yang diteliti yang terdapat pada website *ibihtafsir.id*
2. Mengumpulkan sumber data sekunder yaitu, berupa buku atau penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema yang diteliti.
3. Dalam pencarian sumber data peneliti menggunakan kata kunci yakni, ideologi, tafsir digital, ibihtafsir, nasionalisme dan kata lainnya yang berelevansi dengan tema penelitian.
4. Teknik Analisis Data, Langkah-langkah yang penulis lakukan adalah setelah berhasil mengumpulkan kajian atau rubik postingan website *ibihtafsir.id* tentang nasionalisme serta menganalisis postingan dengan menggunakan kajian tafsir. Selain itu, metode deskriptif-eksplanatif bertujuan untuk menyajikan data dari sumber primer dan sekunder dengan cara yang mudah dipahami dan diorganisasikan.

## Teknik Analisis Data

Dalam tahap analisis data dalam penelitian, terdapat beberapa langkah sistematis yang harus dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh dapat diolah dan dipertanggungjawabkan. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan utama sebagai berikut:<sup>97</sup>

1. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan proses merangkum, memilah informasi yang relevan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dalam data.

<sup>96</sup> Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, California: Sage Publications, 2005), hlm. 21

<sup>97</sup> Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, California: Sage Publications, 2005), hlm. 23.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan menajamkan fokus penelitian sehingga mempermudah pengumpulan data berikutnya apabila diperlukan. Dalam konteks penelitian ini, seluruh informasi yang berkaitan dengan *ibihtafsir.id*, termasuk sistematika penyajian, metodologi tafsir, sumber rujukan, serta data yang terkandung dalam kedua website tersebut, akan dikelompokkan berdasarkan relevansinya. Data yang memiliki signifikansi bagi penelitian akan dipertahankan, sementara data yang tidak relevan akan dieliminasi.

### 2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, data kemudian disusun dalam bentuk teks deskriptif yang sistematis untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Pada tahap ini, informasi yang telah dirangkum sebelumnya diuraikan secara rinci dalam bentuk paragraf deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan sistematika yang jelas agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai metode penyajian tafsir pada *ibihtafsir.id*.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian diperoleh berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan secara sistematis. Setelah informasi dijabarkan secara rinci, proses sintesis dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Kesimpulan yang diambil pada tahap ini bersifat final dan berfungsi sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dengan menerapkan ketiga tahap analisis ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih terstruktur, dapat dipertanggungjawabkan, serta memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam bidang yang dikaji.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kredibilitas terhadap kajian tafsir nasionalisme dalam Ibihtafsir.id menunjukkan bahwa tafsir yang disajikan memiliki dasar akademik yang cukup baik dengan referensi dari ulama kredibel seperti Al-Māwardī, Quraish Shihab, dan Al-Zuhayli. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam aspek validitas, objektivitas, dan komprehensivitas. Kajian tafsir QS. Al-Hujurat: 13 kurang membandingkan pandangan ulama lain, QS. Al-Anfal: 60 belum cukup mengeksplorasi konteks sejarah Islam secara luas, dan QS. Al-Baqarah: 143 perlu memperkuat analisis tentang penerapan nilai moderasi dalam sejarah dan kebijakan Islam. Selain itu, kurangnya kredensial akademik penulis dan tidak lengkapnya referensi memperlemah validitas akademik tafsir yang disajikan.

Kajian terhadap Surah Al-Hujurat ayat 13, Al-Anfal ayat 60, dan Al-Baqarah ayat 143 yang terdapat dalam ibihtafsir.id menunjukkan bahwa nilai-nilai nasionalisme dalam Islam sangat berkaitan dengan prinsip keberagaman, persatuan, dan moderasi. Islam mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan, pentingnya menjaga stabilitas negara, serta menolak ekstremisme yang dapat mengancam persatuan bangsa. Surah Al-Hujurat ayat 13 menekankan bahwa keberagaman adalah kehendak Allah untuk mempererat persaudaraan, bukan untuk perpecahan. Surah Al-Anfal ayat 60 mengajarkan pentingnya persiapan dan kekuatan untuk menjaga kedaulatan negara tanpa mengarah pada kekerasan atau agresi. Sementara itu, Surah Al-Baqarah ayat 143 menegaskan prinsip moderasi (wasathiyah) sebagai pondasi dalam menjaga keseimbangan antara agama dan kebangsaan. Dengan demikian, nilai nasionalisme dalam Islam tidak hanya sebatas cinta tanah air, tetapi juga mencakup sikap toleran, keadilan sosial, dan komitmen terhadap kemajuan bersama.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan untuk pengembangan lebih lanjut dalam kajian tafsir digital serta implementasinya.

1. diharapkan berkontribusi dalam pengembangan kajian tafsir digital dengan mendirikan pusat studi tafsir berbasis teknologi. Pusat studi ini dapat menjadi sarana penelitian yang lebih sistematis, dengan pendekatan akademik yang komprehensif serta penyediaan referensi yang lebih luas dan valid guna meningkatkan kualitas kajian tafsir.
2. Penelitian mendatang disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dengan membandingkan metode tafsir digital dan tafsir klasik dalam mengkaji nilai nasionalisme Islam. Selain itu, kajian ini perlu didukung oleh sumber akademik dari jurnal ilmiah dan penelitian terkini guna meningkatkan validitas, objektivitas, dan kedalaman analisis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku

- Abduh, Muhammad. (1897). *Tafsir Al-Manar*. Kairo: Al-Manar Press.
- Abduh, Syekh Muhammad. (1897). *Tafsir Al-Manar*. Kairo: Al-Manar Press.
- Akarnaaf. (1995). *Sejarah Pergerakan Nusantara*. Yogyakarta: Ltn-NU Pustaka Pelajar.
- Al-Baghawi, Al-. (1990). *Ma‘alim at-Tanzil*. Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-Arabi.
- Al-Dawoody, Ahmed. (2011). *The Islamic Law of War: Justification and Regulation*. New York: Palgrave Macmillan.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Alusi, Al-. (2005). *Ruh Al-Ma‘ani*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Asyur, Ibn. (1997). *At-Tahrir wa At-Tanwir*. Tunis: Dar As-Salam.
- Dault, Adhyaksa. (2003). *Islam Dan Nasionalisme*. Jakarta: Yadulu.
- Dewantara, Ki Hadjar. (1935). *Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Tamansiswa.
- Farmawi, A. (1994). *Metode Tafsir Maudhui*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamka. (1982). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hashem, M. (1983). *Kekaguman dunia terhadap Islam*. Bandung: Pustaka.
- Hassan, Ahmad. (2010). *Al-Furqān Tafsir Qur'an*. Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia.
- Hasyim, K.H. (1936). *Risalah Ahlussunnah wal Jamaah*. Surabaya: Maktabah Salafiyah.
- Hisham, Ibn. (2008). *Sirah Nabawiyah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Lapidus, Ira M. (2002). *A History of Islamic Societies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Machiavelli, Niccolò. (2003). *The Prince*. London: Penguin Books.
- Mandela, Nelson. (1994). *Long Walk to Freedom*. Boston: Little, Brown.
- Mawardi, Al-. (2002). *Tafsir Al-Nukat wa Al-'Uyun* (Jil. 5). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Moesa, Ali Maschan. (2007). *Nasionalisme Kiai, Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: LkiS.
- Nichols, Tom. (2021). *Matinya Kepakaran: The Death of Expertise*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Qaradhawi, Syekh Yusuf. (2009). *Fiqh al-Jihad*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Qurthubi, Al-. (2006). *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Kairo: Dar Al-Hadith.
- Qutb, Sayyid. (1980). *Fi Zilal Al-Qur'an* (Jil. 5). Kairo: Dar Al-Shuruq.
- Raziq, Ali Abdul. (1925). *Al-Islam wa Usul al-Hukm*. Kairo: Matba'ah Misr.
- Rosyada, Dede, dkk. (2003). *Pendidikan Kewargaan, Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekarno. (1945). *Pidato Lahirnya Pancasila*. Jakarta: BPUPKI.
- Syariati, Ali. (1979). *Man and Islam*. Tehran: Shariati Foundation.
- Tafsir Al-Muyassar. (2010). *Tafsir Al-Muyassar*. Riyadh: Kementerian Agama Saudi.
- Taymiyyah, Ibn. (1998). *As-Siyasah Asy-Syar'iyyah fi Islahir Ra'i wa ar-Ra'iyyah*. Riyadh: Dar al-Ma'arif.
- Wahid, Abdurrahman. (2001). *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Wahid, Abdurrahman. (2001). *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Yew, Lee Kuan. (2000). *From Third World to First: The Singapore Story*. New York: HarperCollins.
- Zarqani, M. (2001). *Manahil Al-Irfan fi Ulum Al-Qur'an*. Kairo: Dar Al-Fikr.

**Skripsi**

- Agustina, Lidya, dkk. (2018). "Online Review; Indikator Penilaian Kredibilitas Online dalam Platform E-commerce." *Jurnal Ilmu Komunikasi: Universitas Indonesia*, 12(2), 146.
- Aisyah, Siti. (2023). "Analisis Isi Kolom Keagamaan Islam pada Alif.id". Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- As-Suyuthi, Jalaluddin & Al-Mahalli. (1985). *Tafsir Jalalain*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Fauzi, Ridwan. (2024). "Tafsir al-Qur'an Era Digital: Analisis Penafsiran pada Website Ibihtafsir.id dan Muslimafiyah.com". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Maulana, Muhammad Bilad. (2022). "Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Tafsir An-Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy". Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nasrudin. (2008). "Metode Pendidikan Nasionalisme dalam Kitab 'Izat An-Nasyiin Karya Mustafa Al-Galayaini". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pramono, Indra Aji. (2024). "Wacana Moderasi Beragama pada Media Daring (Analisis Wacana Teun Van Dijk dalam Media NU Online)". Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Purwoko, Dwi, dkk. (2001). "Negara Islam, Percikan Pemikiran: H. Agus Salim, KH. Mas Manshur, Mohammad Natsir, KH. Hasyim Asy'ari." *Depok: Permata Artika Kreasi*, 37-38.
- Rohmati, Musfiqotur. (2020). "Mengukur Nilai-Nilai Hubb Al-Wathan dalam Al-Qashash: 85 (Studi Terjemah dan Tafsir Qur'an Kemenag Digital)". *AL-FIKR*, 22(1), 40.
- Surani. (2023). "Kredibilitas Penyajian Tafsir Digital pada Website Tafsirweb.com dan Tafsirq.com". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Utomo, Budi. (n.d.). "Wawasan Kebangsaan Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Di Indonesia."
- Wafa, Ahmad. (2022). "Argumen Kebangsaan dalam Al-Qur'an (Studi Relasi Kebangsaan dan Islam di Indonesia)".

**Jurnal**

- Ahmad Wafa. (2022). "Argumen Kebangsaan dalam Al-Qur'an (Studi Relasi Kebangsaan dan Islam di Indonesia)".
- Darmawijaya. (2016). "Islam Dan Nasionalisme Indonesia." *Jurnal ETNOHISTORI*, 3,
- Kartika, Rika et al. (2024). "Penguatan Nilai Nasionalisme di Era Digital: Analisis Isi Narasi Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya di Instagram". *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2),

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Purwoko, Dwi, dkk. (2001). "Negara Islam, Percikan Pemikiran: H. Agus Salim, KH. Mas Manshur, Mohammad Natsir, KH. Hasyim Asyari." *Jurnal Ilmu Komunikasi: Universitas Indonesia*, 12(2),

Yusuf, H. (2021). "Tafsir Digital dan Validitasnya dalam Kajian Islam". *Jurnal Studi Islam Digital*, 5(1),

**Website**

Antaranews, "BNPT Publikasikan Riset Penilaian Risiko Ekstremisme Ruang cSiber", dalam <https://www.antaranews.com/berita/4508149/bnpt-publikasikan-riset-penilaian-risiko-ekstremisme-ruang-siber>, diakses pada hari Jumat, 20 Desember 2024, pukul 14.00 WIB.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia", dalam <https://apjii.or.id>, diakses pada hari Rabu, 12 Juni 2024, pukul 10.00 WIB.

Ibihtafsir, "Struktur Pengelola Website Ibihtafsir.id", dalam <https://ibihtafsir.id>, diakses pada hari Senin, 20 Januari 2025, pukul 10.00 WIB.

Ibihtafsir, "Tafsir Safinah Kalla SayAlamun Fi Tafsir Syaikhina Maimun dan Demitologisasi Peristiwa Hari Kiamat", dalam <https://ibihtafsir.id/2024/06/18/tafsir-safinah-kalla-sayalamun-fi-tafsir-syaikhina-maimun-dandemitologisasi-peristiwa-hari-kiamat/>, diakses pada Kamis hari, 27 Juni 2024, pukul 09.00 WIB.

KBBI, "Kredibilitas", dalam <https://kbbi.web.id/kredibilitas>, diakses pada hari Sabtu, 22 Februari 2025, pukul 08.30 WIB.

Liputan6, "Remaja Terduga Teroris di Batu Terpapar Radikalisme melalui Grup Media Sosial Lintas Negara", dalam <https://www.liputan6.com/news/read/5665017/remaja-terduga-teroris-di-batu-terpapar-radikalisme-melalui-grup-media-sosial-lintas-negara>, diakses pada hari Jumat, 20 Desember 2024, pukul 15.00 WIB.

TafsirQ, "Tafsir Surah As-Saffat Ayat 177 Menurut Quraish Shihab", dalam <https://tafsirq.com/37-as-saffat/ayat-177#tafsir-quraish-shihab>, diakses pada hari Kamis, 27 Juni 2024, pukul 09.30 WIB.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### BIODATA PENULIS

Nama	:	M.Zainur Candra Saputra
Tempat/Tgl. Lahir	:	Petapahan Jaya, 15 November 2002
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat Rumah	:	Petapahan Jaya
No. Telp/HP	:	082247452641
Nama Orang Tua	:	
Ayah	:	M.Zaenuri
Ibu	:	Halimah



### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	:	SD 024 Petapahan Jaya	Lulus Tahun 2015
SLTP	:	SMPN 03 Tapung	Lulus Tahun 2018
SLTA	:	SMA 03 Tapung	Lulus Tahun 2021

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Rohis SMA 03 Tapung	Tahun 2019-2020
2. Ketua Panahan SMA 03 Tapung	Tahun 2019-2020
3. Wakil Ketua PMR SMA 03 Tapung	Tahun 2019-2020
4. Pengurus HMPS IAT	Tahun 2023
5. SEKDIV OLAHRAGA DAN KESENIAN HMPS IAT	Tahun 2024
6. Pendamping produk halal BPJPH	Tahun 2021- sekarang
7. Caregiver pekanbaru	Tahun 2023- sekarang